

**PERAN PKK GROS DALAM MEMBERDAYAKAN  
EKONOMI KELUARGA PADA IBU-IBU PENGGIAT  
*HOME* INDUSTRI DI RUANG PUBLIK TERPADU  
RAMAH ANAK (RPTRA) CILILITAN, JAKARTA TIMUR  
(Penyelenggara Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Untuk  
Ibu-ibu Penggiat *Home* industri)**



**Oleh:**

**WAHYUNI**

**1515125888**

**Pendidikan Luar Sekolah**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Peran PKK Gros dalam Memberdayakan  
Ekonomi Keluarga Pada Ibu-ibu Penggiat *Home*  
Industri di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak  
(RPTRA) Cililitan, Jakarta Timur (Penyelenggara  
Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan untuk Ibu-ibu  
Penggiat *Home* Industri)

Nama Mahasiswa : Wahyuni  
Nomor Registrasi : 1515125888  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Tanggal Lulus : 21 Juli 2016

**Pembimbing I**








**Dr. Karnadi, M.Si**  
NIP.196111271987031002

**Pembimbing II**



**Dr. Elais Retnowati, M.Si**  
NIP.196703041998022001

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA**

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		08-08-2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		08-08-2016
Karta Sasmita, Ph.D (Ketua Penguji)***		01-08-2016
Drs. Ahmad Tijari, M.Pd (Anggota)****		03-08-2016
Drs. Sri Koeswantono, M.Si (Anggota)****		04-08-2016

Catatan:

\*Dekan FIP

\*\*Pembantu Dekan I

\*\*\*Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

\*\*\*\* Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing

**PERAN PKK GROS DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI KELUARGA  
PADA IBU-IBU PENGGIAT *HOME* INDUSTRI DI Ruang Publik Terpadu  
Ramah Anak (RPTRA) CILILITAN, JAK-TIM**  
(Penyelenggara Pelatihan Kewirausahaan Untuk Ibu-ibu Penggiat *Home*  
Industri)  
2016

**WAHYUNI  
1515125888**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran PKK Gros sebagai penyelenggara pelatihan kewirausahaan untuk memberdayakan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur. PKK Gros adalah tempat untuk menampung dan juga memasarkan hasil produksi-produksi *home* industri. Penelitian ini dilakukan di RPTRA Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, selama lima bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan Juni 2016.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup, terdiri dari 35 butir pertanyaan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 50 orang, sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 20 orang yakni ibu-ibu penggiat *home* industri PKK Gros. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik validitas instrumen menggunakan uji *content* (materi).

Hasil perhitungan keseluruhan data pada angket menunjukkan bahwa peran PKK Gros sebagai penyelenggara pelatihan kewirausahaan telah melaksanakan perencanaannya sebesar 95%, pengorganisasian 95%, pelaksanaan 70%, pengendalian 95%. Pada peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga partisipasi masyarakat untuk mampu bekerjasama dengan orang lain sebesar 95%, kesiapan peserta mengikuti pelatihan 55%. Kesimpulannya adalah peran PKK Gros sebagai penyelenggara pelatihan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu, kegiatan *life skill* yang diberikan dapat memberikan pengetahuan, menambah penghasilan, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Saran dari peneliti adalah pengelola harus bekerjasama untuk dapat memperkenalkan dan memberi informasi tentang adanya PKK Gros yang bisa bermanfaat dan memiliki peran untuk memberdayakan masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Penyelenggara Pelatihan dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.

**The PKK GROS'S ROLE the ECONOMIC EMPOWERMENT of the FAMILY  
on ACTUATOR Mothers HOME INDUSTRY in RPTRA CILILITAN, EAST  
JAKARTA**

(The Organizers Entrepreneurial Training For Mothers Actuator Home  
Industry)

2016

**WAHYUNI**

**15125888**

**ABSTRACT**

This research aims to describe the role of PKK Gros as an organizer entrepreneurial training the economic empowerment of families on the actuator mothers home industry in RPTRA Cililitan, East Jakarta. PKK Gros is a place to accommodate and markets the production home industry. This research was done in the RPTRA Village of the subdistrict Cililitan Kramat Jati, East Jakarta. This research was conducted over five months from February until June 2016.

This study used a survey method with descriptive quantitative techniques. Data collection techniques with the use of the closed angket, is comprised of 35 questions. The population in this research to 50 people, the sampels in this research to 20 people is the actuator mothers home industry PKK Gros. Samples used is purposive sampling is determination sample with the consideration and objectives of certain. The technique of using the instrument validity test content (material).

The results of the calculation of the overall data on the now show that the role of the PKK Gros as an organizer entrepreneurial training have been executing the planning is 95%, 95%, organizing the execution of 70%, 95% control. On improving the economic empowerment of the family community participation to be able to cooperate with others of 95%, the readiness of the participants attend training 55%. It can be concluded that the role of PKK Gros as an organizer enterepreuneurial training the economic empowerment of families can improve the skills of all the mothers, given life skill activities can provide knowledge, increase revenue, and improve the quality of life of the family. The advice of researchers is the maintainer must cooperate to be able to introduce and provide information about the existence of PKK Gros which could be useful and have a role to empower the community.

Key Words: Role, The Organizer Trainig, and Economic Empowerment Of Families

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Wahyuni  
No. Registrasi : 1515125888  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Progrm Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa Skripsi/ Karya Inovasi yang saya buat dengan judul **"Peran PKK Gros dalam Memberdayakan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-ibu Penggiat *Home* Industri di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur (Penyelenggara Pelatihan Kewirausahaan Untuk Ibu-ibu *Home* Industri)"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari s/d Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/ karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 02 Mei 2016



Wahyuni

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Syukurku panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah karunia, serta kemudahan yang Engkau berikan hingga akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kudedikasikan karya sederhana ini pada orang yang sangat kukasihi, kusayangi, dan kucintai.

Teruntuk dia yang selalu mengajarku untuk tulus, sabar, mengajarkanku untuk berbuat baik kepada siapapun, dia yang setiap air matanya mengandung doa, dia yang selalu melantunkan nada-nada cinta kasih yang tak terbatas, dia yang rela menanggung perih dan luka hanya agar aku bisa berdiri menatap dunia.

Mamahku tercinta.

Teruntuk dia yang menghidupiku dengan peluhnya, dia yang untaian doanya tak pernah putus, dia yang selalu menasehati, mengajarkanku untuk ikhlas, mengajarkan untuk bekerja keras, disiplin untuk segala hal, dia yang selalu mendukung agar cita-citaku tak pupus dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain.

Bapakku tercinta.

Teruntuk Kakakku tersayang mas Dadang yang selalu ada untukku memberikan semangat, mendoakanku, memberikan dukungan yang positif dalam hal apapun yang ingin aku raih, selalu memberikan kasih sayangnya, yang selalu menasehatiku, yang selalu aku jadikan panutan dirumah karena kesabarannya, karena kedewasaannya, karena pribadinya yang baik dan selalu memberikan contoh yang baik untuk adik-adiknya. Adikku tersayang Singgih yang selalu memberikan keceriaan dirumah, membuat tawaan dan candaan, selalu memberikanku semangat, dan selalu mendoakanku.

Terima kasih mamah, bapak, kakak, adikku, dan orang-orang yang berarti dikehidupanku. Terima kasih untuk selalu menyertakan namaku di dalam doa kalian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dapat diselesaikan. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan memenuhi gelar Sarjana (S1) Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini berjudul “ Peran PKK Gros dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Ibu-ibu Penggiat *Home Industri* di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur.”

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Terima kasih pada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Dr. Gratina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Drs. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih, pada Karta Sasmita, M.Pd,Ph.D selaku Kaprodi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Terima kasih, pada Dr. Karnadi, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Elais Retnowati, M.Si, selaku dosen Pembimbing II. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada beliau yang telah meluangkan waktu dan mendukung penuh kesabaran kepada peneliti dari awal hingga akhir penyelesaian studi dan kepada seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmunya dan membimbing peneliti selama 4 tahun dalam mengikuti proses pendidikan.

Terima kasih pada jajaran dan staf Kelurahan Cililitan, ibu Eti Yulianti selaku ketua pengelola RPTRA Cililitan, ibu Soraya selaku penanggung jawab PKK Gros, seluruh pengelola RPTRA Cililitan dan Ibu-ibu penggiat *home* industri Cililitan Jakarta Timur, yang telah menerima, meluangkan waktu, memberi nasehat, memberikan informasi dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih dari hati yang terdalam untuk kedua orang tuaku dan kedua saudara laki-lakiku telah memberikan seluruhnya yang tidak terhitung nilainya baik bersifat materi, moril, dan doa hingga peneliti menyelesaikan studi.

Terima kasih untuk teman kostan Siti Rohaya (Pend. Tata Boga 2012) dan Nindya Aprili. P (S.SOS 2012) yang sama-sama berjuang meraih kesuksesan, kesedihan dan kebahagiaan dirasakan bersama selama kost, mba mia (ibu kost) yang selalu memberi semangat untuk peneliti. Terima kasih untuk teman seperjuangan, teman suka maupun duka, teman yang selalu memberikan saran, yang selalu menebarkan candaan dan tawaan Ediatini Ratih, Prima Indah. P, Fauziah Ika Damayanti, Ivana Novelia, Nurul Indah. S, dan Juniati Putri RES. Teman-teman sekelas, seperjuangan, seangkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu tetap semangat dan sukses selalu untuk kita.

Terima kasih untuk teman-teman KKNers Subang Kalijati Barat. Teman terkasihku Elvana Fitriani, Rani Pebriani, Eva Yulianti, Inggar Rizkia Ningtyas, Anggraeni Ayu. N, Abidah Elma, Nada Elmaula, Nanda Paulina, Naely Izzati, Fitriarta Widana, Dini Liandini, Safitri, Siti Rya, Himah Hasanah, Dimitri Febriana yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa untukku. Terima kasih untuk semua yang sudah ikut terlibat dan ikut serta membantu peneliti menyusun skripsi sampai dengan selesai.

Peneliti menyadari skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, dan banyak kekurangan karena keterbatasan yang peneliti miliki, oleh karena itu peneliti berharap masukan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat



disempurnakan di penelitian lainnya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembaca. Terima kasih.

Jakarta, Juni 2016

Peneliti,

Wahyunii

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING &amp; PENGESAH SKRIPSI</b>	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Kegunaan Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
<b>A. Deskripsi Teoritik</b> .....	17
1. Hakikat Pendidikan Luar Sekolah .....	17
a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah.....	17
b. Sasaran Pendidikan Luar Sekolah.....	18
c. Satuan Pendidikan Luar Sekolah.....	19
2. Hakikat Pelatihan .....	22
a. Pengertian Pelatihan.....	22
b. Tujuan Pelatihan .....	25
c. Manfaat Pelatihan .....	27
3. Hakikat Peran.....	28
a. Pengertian Peran .....	28

4. Hakikat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga .....	33
a. Pengertian Pemberdayaan .....	33
b. Tujuan Pemberdayaan.....	37
c. Tahap-tahap Pemberdayaan .....	39
d. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga .....	40
5. Hakikat Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.....	42
a. Pengertian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.....	42
b. Pengertian PKK Gros.....	48
6. Hakikat <i>Home</i> Industri .....	51
a. Pengertian <i>Home</i> Industri .....	51
b. <i>Home</i> Industri Alternatif Penghasilan bagi Keluarga .....	52
<b>B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>56</b>
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>58</b>
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C. Metode Penelitian.....	62
D. Populasi dan Sampel.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
a. Defenisi Konseptual .....	68
b. Defenisi Operasional.....	70
c. Kisi-kisi Instrumen .....	71
d. Uji Coba Instrumen .....	74
F. Teknik Analisis Data.....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	77
B. Deskripsi Data .....	79
C. Analisis Data .....	121
D. Keterbatasan Penelitian .....	138

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. KESIMPULAN .....	139
B. IMPLIKASI.....	139
C. SARAN .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>145</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>164</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1      Tabel Kriteria Penilaian	74
<b>Tabel Deskripsi Data Responden</b>	
Tabel 2      Identitas Responden Berdasarkan Usia	79
Tabel 3      Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	80
<b>Tabel Indikator Perencanaan</b>	
Tabel 4      Identifikasi Masalah	82
Tabel 5      Manfaat Program	83
Tabel 6      Ketepatan Program Sesuai Kebutuhan Masyarakat	83
Tabel 7      Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan	84
Tabel 8      Dampak Program	85
<b>Tabel Indikator Pengorganisasian</b>	
Tabel 9      Fasilitas Pelatihan	86
Tabel 10      Lokasi Pelatihan	87
<b>Tabel Indikator Pelaksanaan</b>	
Tabel 11      Dampak Dibangunnya RPTRA Cililitan	88
Tabel 12      Manfaat PKK Gros	89
<b>Tabel Indikator Pengendalian</b>	
Tabel 13      Kesesuaian Materi	90
Tabel 14      Materi Yang Disampaikan Solusi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	91
Tabel 15      Kebutuhan Untuk Pengembangan Keberdayaan Ekonomi Keluarga	92
Tabel 16      Pelatihan untuk Mengembangkan Potensi	93
Tabel 17      Peningkatan Pengetahuan	94
Tabel 18      Upaya Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	94
<b>Tabel Indikator Pemberdayaan</b>	
Tabel 19      Manfaat PKK Gros	95
Tabel 20      PKK Gros Meningkatkan Kesejahteraan	96
Tabel 21      PKK Gros Meningkatkan Kesejahteraan	97
Tabel 22      Dampak Pelatihan PKK Gros	98
Tabel 23      Peran PKK Gros	98
Tabel 24      UP2K dan PKK Membantu Kemajuan Home Industri	99
Tabel 25      Ibu-ibu Aktif dalam Organisasi	100
Tabel 26      Menambah Relasi Usaha	101
<b>Tabel Indikator Keterampilan</b>	
Tabel 27      Pengetahuan Pemberdayaan Hidup	101

<b>Tabel Indikator Aspek Kognitif</b>		
Tabel 28	PKK Gros Meningkatkan Kesejahteraan Hidup	102
Tabel 29	Menambah Pengetahuan dalam Berwirausaha	103
Tabel 30	Pengetahuan Pemasaran	104
Tabel 31	Bertambahnya Keterampilan Hidup	105
Tabel 32	Menambah Minat Usaha	106
<b>Tabel Indikator Aspek Afektif</b>		
Tabel 33	Menganalisis Usaha Baru	107
Tabel 34	Pembentuk Jiwa Wirausaha	108
Tabel 35	Pengembangan Potensi Diri	109
<b>Tabel Indikator Aspek Psikomotor</b>		
Tabel 36	Pengembangan Usaha Baru	110
Tabel 37	Sebagai Distributor Hasil Home Industri	111
Tabel 38	Peran PKK Gros	112
Tabel 39	Pertanyaan untuk Pengelola PKK Gros	113

## DAFTAR GAMBAR

		<b>Halaman</b>
Gambar 1	Bagan Program Pemberdayaan Keluarga	47
Gambar 2	Bagan Alur Distribusi PKK Gros RPTRA Cililitan	50
Gambar 3	Alur Kerangka Berfikir	60
Gambar 4	Usia Responden	80
Gambar 5	Pendidikan Terakhir	81
Gambar 6	Indikator Perencanaan	121
Gambar 7	Indikator pengorganisasian	123
Gambar 8	Indikator Pelaksanaan	125
Gambar 9	Indikator pengendalian	126
Gambar 10	Indikator Pemberdayaan	128
Gambar 11	Indikator Keterampilan	130
Gambar 12	Indikator Aspek Kognitif	131
Gambar 13	Indikator Aspek Afektif	133
Gambar 14	Indikator Aspek Psikomotorik	134

## DAFTAR LAMPIRAN

		<b>Halaman</b>
<b>LAMPIRAN 1</b>	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	145
<b>LAMPIRAN 2</b>	Kuesioner Penelitian	148
<b>LAMPIRAN 3</b>	Struktur Organisasi Pengelola RPTRA Cililitan	157
<b>LAMPIRAN 4</b>	Data Responden	158
<b>LAMPIRAN 5</b>	Foto-foto Kegiatan	159
<b>LAMPIRAN 6</b>	Hasil Wawancara Pengelola PKK Gros	
<b>LAMPIRAN 7</b>	Hasil Penilaian Instrumen	
<b>LAMPIRAN 8</b>	Surat Izin Penelitian	
<b>LAMPIRAN 9</b>	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	
<b>LAMPIRAN 10</b>	Surat Keterangan Pembimbing I	
<b>LAMPIRAN 11</b>	Surat Keterangan Pembimbing II	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi sebagai tantangan hidup, seolah hidup ini hidup masyarakat dunia, hidup masyarakat Indonesia dan hidup berbagai komunitas manusia terancam oleh globalisasi itu.

“Globalisasi membuka peluang sekaligus menghadirkan tantangan dan permasalahan pada pendidikan, karena pendidikan pada prinsipnya mengemban etika masa depan. Tidak hanya itu perubahan sosial budaya berjalan jauh lebih cepat dibandingkan upaya pembaruan dan laju pendidikan. permasalahan profesionalisme pendidik menjadi salah satunya, dan strategi belajar yang baik juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan.”<sup>57</sup>

Maka dari itu perlu usaha keras bukan hanya dari pemerintah, namun masyarakat juga ikut berperan. Manusia juga harus beradaptasi dengan permasalahan yang ada, sebagai makhluk sosial manusia pasti berinteraksi, interaksi itu biasanya dilakukan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya interaksi sosial akan dapat mempermudah membahas permasalahan yang ada. Dalam tujuannya meningkatkan taraf kesejahteraan dan kehidupan manusia, mereka cenderung hidup berkelompok yakni misalnya untuk mewujudkan kebutuhan sosialnya, terciptanya keamanan, ketertiban, keadilan, kenyamanan, kerjasama dan lain sebagainya.

---

<sup>57</sup> [www.kompasiana.com/novitarzzz/permasalahan-pendidikan-masa-kini-dan-cara-menyikapinya\\_54f98bdaa33311f1068b537a](http://www.kompasiana.com/novitarzzz/permasalahan-pendidikan-masa-kini-dan-cara-menyikapinya_54f98bdaa33311f1068b537a) (diakses 24 Februari 2016 pukul 11.00 WIB)

“Manusia sebagai makhluk sosial memiliki 2 harkat, yakni: 1) Keinginan untuk bersatu dengan manusia lainnya (masyarakat), manusia cenderung untuk memenuhi tujuan hidupnya dalam menyejahterakan kehidupannya, 2) Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.”<sup>58</sup>

Maka kesimpulannya, manusia sebagai makhluk sosial cenderung hidup berkelompok dengan meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan mereka masing-masing. Dengan begitu tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan dan kehidupan dapat terwujud. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM).

“Dengan adanya pendidikan formal maka dapat menolong pendidikan informal akan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan bagi seseorang, akan tetapi berbagai faktor yang pada hakikatnya pendidikan formal kurang bisa memenuhinya sehingga perlu mengadakan jenis kegiatan pendidikan lain yang disebut pendidikan non formal.”<sup>59</sup>

Oleh karenanya program pendidikan nonformal lebih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, waktu relative singkat, bersifat fleksibel, dan konten sesuai dengan kebutuhan sasaran, siap mengatasi masalah setempat dengan metode dan tehnik sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya orang dewasa. “Bahwa pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal berkaitan dengan upaya

---

<sup>58</sup> <http://hinotamashi-alfandy-ug.tumblr.com/manusiamahluksosial.html> ( diakses tanggal 7 Maret 2016 pukul 09.00 WIB)

<sup>59</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),h.68.

memperluas fungsi sekolah untuk menjangkau kebutuhan dan perubahan masyarakat yang terus berkembang.”<sup>60</sup> Pendidikan nonformal sangat peduli dengan perubahan masyarakat secara mikro atau pembagunan lokal pada level komunitas yang berdampak langsung pada pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menegaskan bahwa “jalur pendidikan formal, nonformal, informal dapat saling melengkapi artinya, ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan layanan pendidikan kepada masyarakat”.<sup>61</sup> Maka arah pendidikan nonformal adalah pada kecakapan hidup atau *life skills*, hal ini bertujuan untuk membentuk masyarakat agar memiliki kemampuan untuk bekerja yang dapat mendatangkan penghasilan untuk memenuhi kehidupannya.

Salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya suatu pemberdayaan. Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan menurut Indrasari Tjandraningsih (1996), mengutamakan usaha sendiri dari orang lain yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya.<sup>62</sup> Melalui pemberdayaan masyarakat bisa

---

<sup>60</sup> Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), h. 75.

<sup>61</sup> Pedoman pembentukkan dan standar kelembagaan pusat kegiatan belajar masyarakat, (Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Kelembagaan Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal Pendidikan Nasional,2007), H.3.

<sup>62</sup> Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), H.169.

mengembangkan potensi, keahlian dan pengetahuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Peran masyarakat dapat dilihat dari tingkat partisipasinya pada program yang berkaitan dengan peningkatan potensi, keahlian dan pengetahuan masyarakat, dengan diberikannya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan dapat menghasilkan penghasilan.

Jansen dalam bukunya berjudul pendidikan nonformal menjelaskan pendidikan luar sekolah "...membimbing dan merangsang perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat kearah peningkatan taraf hidup. Pendidikan dan keterampilan apapun yang diajarkan hendaknya memacu peningkatan taraf hidup suatu masyarakat."<sup>63</sup>

Adanya kebutuhan untuk membentuk manusia yang berkualitas, maka banyak kebutuhan yang bermunculan dan Jenis kebutuhan tersebut beragam, antara lain program mengenai ilmu pengetahuan dan lingkungan, program pendidikan kesejahteraan keluarga yang dirancang untuk menyebarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, salah satunya melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) karena secara konseptual dan operasional pendidikan ini sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan dan keberanian dalam menjawab tantangan hidup.

---

<sup>63</sup> Saleh Marjuki, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), h.104

Mundilarto, Muhyadi, Jumadi, dan Arif Rohman dalam jurnal yang berjudul *Penyuluhan dan Pelatihan Pengembangan Life Skills Siswa kepada Guru-guru di SD Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, mendefinisikan bahwa:

“kecakapan fundamental meliputi kecakapan membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja di dalam tim, belajar sepanjang hayat, menggunakan teknologi, dan kompetensi yang diperlukan oleh seseorang sepanjang hayat, kemampuan berpikir, berkomunikasi secara efektif, dan membangun kerja sama”.<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat fundamental yang diharapkan bisa mengembangkan potensi dari masyarakat menjadi manusia yang memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Shofwatin Ni'mah dalam jurnal yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Life Skills di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyah Semarang*, menurut Slamet PH mendefinisikan bahwa *life skills* sebagai:

“kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya”.<sup>65</sup>

Maka kesimpulannya yaitu *life skills* salah satu pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada

---

<sup>64</sup> Mundilarto, Muhyadi, Jumadi, dan Arif Rohman, “Penyuluhan Dan Pelatihan Pengembangan Life Skills Siswa Kepada Guru-Guru Di SD Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”.

<sup>65</sup> Shofwatin Ni'mah, “Pelaksanaan Pendidikan Life Skills di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyah Semarang”, (Semarang, Juni 2012), h. 19.

masyarakat tentang nilai-nilai kehidupan atau nilai-nilai pengalaman hidup yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan sehari-hari mereka, dengan demikian pendidikan *life skills* bisa digunakan pada kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar masyarakat memperoleh kecakapan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pada kenyataannya salah satu permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal adalah upaya menarik perhatian dan melibatkan masyarakat yang memiliki perekonomian rendah, terutama orang dewasanya. Mereka sering tidak memahami bahwa kebutuhan akan pendidikan itu mendasar, oleh karena itu untuk menarik agar mengikuti pendidikan nonformal program pendidikan ini harus menyentuh nilai ekonomi yang dapat segera menghasilkan atau langsung digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Maka dari itu program pendidikan nonformal akan banyak diminati apabila mereka merasakan bahwa program tersebut dapat membantu mereka untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari atau telah mereka miliki dalam kegiatan yang memberikan keuntungan ekonomi. Misalnya saja pelaksanaan *home* industri di Kelurahan Cililitan ini yang memberikan keuntungan bagi ibu-ibu setempat untuk memanfaatkan keahlian mereka agar bisa berwirausaha dengan baik, dengan dibangunnya Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

sebagai wadah untuk menyalurkan hasil *home* industri mereka agar laku terjual dan banyak diminati oleh orang.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yaitu pembangunan taman multifungsi di wilayah padat penduduk, bukan sekedar taman tetapi memiliki fungsi yang beragam. RPTRA dibangun dekat dengan Permukiman warga, terutama warga miskin, sehingga RPTRA dapat berperan sebagai *community center* bagi masyarakat sekitar. RPTRA dibangun dengan konsep yang ramah dengan anak dilengkapi berbagai sarana prasarana pendukung seperti gazebo (pendopo) untuk tempat belajar pentas anak-anak, sarana olah raga, sekretariat forum anak, Taman Baca Masyarakat (TBM), jaringan internet, PKK Gros, toilet dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan RPTRA dapat menjadi pusat interaksi umum sekaligus media pembelajaran pengembangan minat dan bakat anak dan juga menjadi tempat untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Pemberdayaan pada bidang pendidikan nonformal menyebar pada seluruh bidang tak terkecuali pada bidang pemberdayaan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di wilayah Kelurahan Ciliitan, Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur melalui kegiatan *home* industri. PKK Gros sebagai tempat pelaksanaan kegiatan atau pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), dan juga tempat untuk melaksanakan jenis-jenis usaha UP2K terutama usaha

dagang, PKK Gros ini berada disetiap Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di wilayah Jakarta. Seperti pemaparan ibu Asti sebagai berikut :

“Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) ini dibangun salah satunya berlokasi di Jalan Buluh RT 10/ RW 16, Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Dibangun diatas lahan seluas 3.900 meter<sup>2</sup>, pada awalnya adalah lahan kosong tempat sampah yang berdiri fasilitas umum yaitu PAUD dan pos RW 16 juga dijadikan sebagai tempat pertemuan warga atau aula warga untuk warga yang berdomisili di RW 16. Tanah yang sekarang dibangun RPTRA adalah tanah milik pemerintah khususnya Departemen Pendidikan. RPTRA Cililitan ini dibangun melalui program sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Khususnya untuk RPTRA Cililitan ini bekerja sama dengan CSR dari Pembangunan Jaya. RPTRA Cililitan ini dilengkapi dengan lapangan futsal, jogging track, ampitheater, perpustakaan, kolam ikan, ruang konseling keluarga, ruang laktasi dan taman bermain. Setiap hari, RPTRA ini dibuka untuk umum mulai dari pukul 06.00 sampai 22.00 WIB.”<sup>66</sup>

RPTRA adalah tempat ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan implementasikan 10 Program PKK, untuk mengintegrasikan dengan Kota Layak anak. Berfungsi sebagai sarana pemberian pelayanan dan kegiatan terutama bagi anak dan warga, sebagai tempat tumbuh dan kembang anak, meningkatkan prasarana dan sarana kegiatan sosial warga setempat, dan sekaligus menambah ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah. Salah satu tujuan dibangunnya RPTRA adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Sekretaris RPTRA Cililitan Jakarta Timur, Ibu Asti, 15 Februari 2016 pukul: 14.00 WIB.



ketrampilan kader PKK dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan beserta keluarganya.<sup>67</sup>

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga juga mengenalkan strategi untuk mengembangkan usaha guna meningkatkan taraf hidup yang lebih mendasar lagi. Dengan adanya PKK Gros ini bisa membantu warga sekitar khususnya ibu-ibu rumah tangga yang biasanya tergelincir oleh pola hidup konsumtif. banyak ibu-ibu yang mudah tergoda dengan sistem kredit, akibatnya banyak yang tidak bisa membayar. Maka PKK Gros bisa menjadi alternative masyarakat, untuk dapat meningkatkan potensi diri menuju keberdayaan ekonomi keluarga melalui kegiatan pelatihan yang diberikan.

PKK Gros dalam perannya sebagai penyelenggara pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan dan seminar. Pelatihan dan seminar yang diakan PKK Gros tidak lain adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Jenis pelatihan yang diadakan adalah seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan pendanaan, pelatihan kerajinan, pelatihan *packing* barang dan ada pula seminar tentang *marketing*. Pelatihan-

---

<sup>67</sup> Pamlet Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan dan Keluarga Berencana Provinsi DKI Jakarta.

pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat guna membantu perekonomian masyarakat, untuk membangun dan membantu kehidupan dalam mengembangkan potensi yang ada di masyarakat.

Siska Arfiana dalam jurnal yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo Di Dusun Kepuhkulon Wirokerten Banguntapan Bantul, pemberdayaan ekonomi adalah “upaya untuk memperkuat posisi ekonomi yang dimiliki masyarakat, dalam rangka menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat sehingga mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada”.<sup>68</sup>

Ibu-ibu di wilayah Kelurahan Cililitan Jakarta Timur ini sudah mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang ada, contohnya saja sebagian warga membuka peluang usaha *home* industri (usaha kecil) pangan, industri kreatif kerajinan sebelum dibangunnya RPTRA di Cililitan. Saat RPTRA sudah diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama pada 22 Oktober 2015, warga Cililitan pun memanfaatkan RPTRA yang di dalamnya terdapat PKK Gros menjadi salah satu wadah untuk memperjualkan hasil *home* industri (usaha kecil) mereka.

---

<sup>68</sup> Hani Yuliawati, Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita...., “Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Populis”, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Suka, 2007), h.110.

Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Denpasar Barat, mendefinisikan pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi merupakan:

“salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi keluarga dalam hal kesejahteraan. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi keluarga telah dikembangkan oleh BKKBN melalui Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera yang dibentuk pada tahun 1994”<sup>69</sup>.

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan proses kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Pembangunan aspek ekonomi dalam keluarga, menjadi sesuatu yang sangat penting diupayakan agar keluarga dapat membangun dirinya menjadi keluarga yang mandiri secara ekonomi. Pemberdayaan keluarga harus bersumber pada pemberdayaan individu, dan pemberdayaan masyarakat harus bersumber pada pemberdayaan keluarga, tanpa mengurangi peran keluarga itu sendiri sebagai tempat pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Di wilayah Kelurahan Cililitan ini sebagian warga pembuat *home* industri sudah ada yang merintis sebelum PKK Mart RPTRA Cililitan dibangun, dan ada pula yang baru merintis usaha *home* industri. Pada

---

<sup>69</sup> Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, “Efektivitas Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UP2KS)”, Jurnal Pemberdayaan ekonomi Keluarga, 6:2, (Denpasar: Agustus 2013), h.2.

*home* industri ini ada yang menghasilkan produk pangan seperti peyek kacang hijau, onde-onde ketawa, keripik singkong pedas, kripik tempe, kue akar kelapa, pop corn dan ada pula yang membuat kerajinan seperti tas dan dompet yang dibuat menggunakan bekas bungkus kopi atau sejenisnya, membuat boneka-bonekaan dari bekas kok bulu tangkis, bingkai foto dari stik es krim dan tutup botol, tempat penutup air minum yang terbuat dari sedotan, keranjang dari Koran dan lain-lain. *Home* industri ini gabungan dari seluruh RW yang berada di Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur.

Harapan dari dibangunnya PKK Gros yang berada di RPTRA Cililitan ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk warga sekitar Kelurahan Cililitan, khususnya bagi mereka yang memiliki usaha *home* industri agar lebih baik lagi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Mereka bisa memanfaatkan PKK Gros untuk proses penjualan barang-barang atau makanan yang dihasilkan, karena PKK Gros ini juga membantu dalam pemasaran produksi *home* industri warga Kelurahan Cililitan. Dengan pemasaran yang baik akan berdampak pada penjualan yang baik pula, ini akan menghasilkan untung bagi warga yang menitipkan hasil produksinya dan akan meningkatkan taraf perekonomian yang baik pula.

Keberdayaan dan ekonomi keluarga menjadi suatu cerminan keberdayaan ekonomi masyarakat maupun bangsa. Keluarga dengan

ekonomi yang kuat, akan memberikan dukungan yang kuat pula terhadap kemampuan ekonomi masyarakat dan negara. Kemampuan ekonomi keluarga menjadi tolak ukur seberapa besar keluarga tersebut mampu menopang ekonomi masyarakat, bangsa dan negara agar dapat hidup mandiri dan sejahtera.

Maka peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home industry* sebagai penyelenggara pelatihan kewirausahaan di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur ini adalah memfasilitasi masyarakat sebagai sasaran untuk berpikir produktif dan efisien. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kehidupan yang baik, semakin sejahtera secara berkelanjutan dan juga masyarakat dapat mengadopsi strategi produksi dan pemasaran agar terjadi perubahan kondisi sosial dan ekonomi sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan dapat mensejahterakan kehidupan mereka. Bagaimana peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga dari sudut pandang ibu-ibu PKK. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home industri* di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program PKK Gros di RPTRA Cililitan?
2. Apakah ibu-ibu di Kelurahan Cililitan RW 016 Jakarta Timur antusias dengan adanya pelatihan di PKK Gros ?
3. Apakah dengan adanya PKK Gros ini ibu-ibu pembuat *home* industri dapat menambah penghasilan ?
4. Bagaimana peran PKK Gros sebagai penyelenggara pelatihan dalam upaya memberdayakan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri di RPTRA Cililitan Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur ?
5. Apakah dengan adanya PKK Gros ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan sekitar ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada “Peran PKK Gros sebagai penyelenggara pelatihan kewirausahaan dalam Upaya Memberdayakan Ekonomi Keluarga pada Ibu-ibu Penggiat *Home* Industri di RPTRA Cililitan Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur ”.

## **D. Perumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran PKK Gros sebagai penyelenggara pelatihan kewirausahaan dalam upaya memberdayakan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri di RPTRA Cililitan Jakarta Timur ? ”

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Tataran Teoritis**

Pada tataran teoritis penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran, dan wawasan mengenai peran PKK Gros dalam upaya memberdayakan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri di lingkungan Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur.

### **2. Tataran Praktis**

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan atau pembelajaran bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

- 1) Bagi ibu-ibu di Kelurahan Cililitan Jakarta Timur, dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan potensi diri, sekaligus menjadi alternatif dalam mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan taraf kehidupan keluarga yang lebih baik.

- 2) Bagi jajaran pemerintah daerah setempat, pengurus RW dan masyarakat, dapat menjadi tambahan dan alternatif kegiatan dalam bidang kewirausahaan.
- 3) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan khususnya pada peran PKK Gros untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi untuk ibu-ibu penggiat *home* industri.
- 4) Bagi jurusan pendidikan luar sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian pada program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terkait program baik secara teori maupun praktek.
- 5) Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan peneliti memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.



## BAB II

### KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Hakikat Pendidikan Luar Sekolah

###### a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.<sup>70</sup>

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang dibangun oleh pemerintah DKI Jakarta bukan hanya untuk mewujudkan kota layak anak, pemenuhan hak dan perlindungan anak saja, tetapi RPTRA juga didirikan untuk bisa memfasilitasi seluruh warga agar bisa memanfaatkan RPTRA dengan baik. RPTRA merupakan contoh wadah pendidikan luar sekolah yang dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat, dengan PKK Gros yang menjadi salah satu fasilitas yang ada di RPTRA Cililitan. PKK Gros

---

<sup>70</sup>Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.50.

ini dalam perannya dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga dengan menjadi distributor penjualan ibu-ibu penggiat *home* industri di wilayah RPTRA Cililitan. Tidak hanya itu saja PKK Gros dalam menjalankan perannya untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan seminar untuk menambah pengetahuan, memberikan keterampilan hidup dan dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.

#### **b. Sasaran Pendidikan Luar Sekolah**

Sasaran pendidikan luar sekolah tidak mudah ditetapkan seperti pendidikan sekolah. Adapun sasaran Pendidikan Luar Sekolah dapat dibagi menjadi dua sasaran pokok yakni:<sup>71</sup>

- 1) PLS untuk pemuda, alasannya pemuda menjadi sasaran PLS antara lain : (1) banyak pemuda tidak memperoleh pendidikan sekolah yang cukup, (2) pemuda memperoleh pendidikan yang tradisional. (3) pemuda memperoleh latihan kecakapan khusus melalui pola-pola pergaulan, (4) pemuda dituntut mempelajari norma-norma dan tanggung jawab sebagai sanksi dari masyarakatnya.
- 2) PLS untuk orang dewasa, alasannya antara lain: (1) orang dewasa tertarik pada profesi kerja, (2) orang dewasa tertarik pada keahlian. Bentuk program yang ditawarkan untuk orang dewasa antara lain : kursus-kursus, pelayanan atau pelatihan, pemberantasan buta huruf untuk para petani.

Sasaran PLS condong kearah lembaga atau program yang sudah ada di masyarakat yang mencakup semua jenis usia. Dalam

---

<sup>71</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.92

hal ini program dapat dijadikan sebagai dasar pembeda jenis pendidikan, tetapi usia tidak bisa karena semua jenjang pendidikan nonformal mencakup semua umur.

“Sasaran pendidikan luar sekolah dalam pembangunan masyarakat menurut Graham (1975), masyarakat yang berencana (*planning society*) adalah masyarakat yang amat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi dan kemungkinan-kemungkinan perubahan yang terjadi di masa depan.”<sup>72</sup>

Sasaran didirikannya RPTRA Cililitan bukan hanya anak-anak saja, tetapi warga dengan semua umur bisa memanfaatkannya juga. Warga Kelurahan Cililitan ini adalah salah satu masyarakat yang berencana (*planning society*), karena sebagian besar warga mampu berpikir kreatif, bersikap inovatif dan memiliki tanggung jawab yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan memiliki usaha *home* industri. Dengan memiliki usaha *home* industri ini ibu-ibu di sekitar Kelurahan Cililitan dapat memanfaatkan PKK Gros yang ada di RPTRA Cililitan sebagai wadah untuk menjual dan memperkenalkan produk-produk mereka agar laku terjual dan mudah dicari oleh konsumen.

### **c. Satuan Pendidikan Luar Sekolah**

Pendidikan non formal juga memiliki karakteristik tersendiri dari pendidikan formal, karena pendidikan non formal berbasis

---

<sup>72</sup> Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 279.

pendidikan kemasyarakatan yang mengacu pada kebutuhan masyarakat. Pendidikan non formal juga memiliki beberapa satuan yang didirikan atas dasar kebutuhan belajar masyarakat, pendidikan non formal memiliki beberapa satuan pendidikan penyelenggara, antara lain :

- 1) Lembaga kursus
- 2) Balai Latihan Kerja (BLK)
- 3) PAUD
- 4) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)
- 5) Rumah Pintar (Rumpin)
- 6) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
- 7) Pusat Pengembangan Swadaya Masyarakat (Posdaya)
- 8) Majelis Taklim<sup>73</sup>

Dari satuan penyelenggaran diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar.

---

<sup>73</sup> Wikipedia, *Pendidikan Luar Sekolah*, 2009  
([http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan\\_luar\\_sekolah](http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan_luar_sekolah)) akses tanggal 20 Januari 2016, pada pukul: 20.00 wib.

Maka yang menjadi lingkup penelitian ini adalah pada pendidikan pemberdayaan dalam lingkup rukun warga yang diorganisir oleh tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat dengan PKK.

“Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah gerakan nasional yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.”<sup>74</sup>

Dengan adanya PKK maka dapat terwujud keluarga yang sejahtera, keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dan material yang layak, selaras dan seimbang antar anggota, keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.

Erwinta Dewi, Syahmardhi Yacob, Ade Octavia, H.M Jamal.S dan Rike Setiawati dalam jurnal yang berjudul Pelatihan Motivasi dan Kewirausahaan Bagi Tim Penggerak PKK Kel. Rawasari Kec. Kota Baru Kota Jambi, menjelaskan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga:

“maka keluarga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Pemberian bekal tersebut dilaksanakan antara lain melalui gerakan PKK yang keberadaannya tersebar diseluruh Indonesia. Keberhasilan gerakan PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga telah diakui oleh masyarakat, bahkan mendapat penghargaan dari lembaga-lembaga internasional (WHO, Unicef, Unesco).

---

<sup>74</sup> Pamflet Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Provinsi DKI Jakarta

Dalam TAP MPR Nomor: IV/ MPR/ 1983 tentang GBHN telah ditetapkan PKK adalah salah satu wahan untuk meningkatkan peranan wanita dalam upaya mensejahterakan keluarga”.<sup>75</sup>

Pada hakikatnya PKK adalah bagian dari lembaga yang mengurus masalah yang terdapat di lingkungan masyarakat. PKK berasal dari masyarakat dan ditujukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi secara sukarela dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga dalam berbagai aspek seperti kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pengetahuan keterampilan.

## **2. Hakikat Pelatihan**

### **a. Pengertian Pelatihan**

Pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya (pendapatan).<sup>76</sup> Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan masyarakat. Pendidikan dalam pelatihan tidak

---

<sup>75</sup> Erwinta Dewi, Syahmardhi Yacob, Ade Octavia, H.M Jamal.S dan Rike Setiawati, “Pelatihan Motivasi dan Kewirausahaan Bagi Tim Penggerak PKK....,” *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, (Jambi, November 2012), h. 81.

<sup>76</sup> Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Apikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 151

dapat dipisahkan dalam pengembangan sumber daya manusia. Proses pengembangan tersebut diharapkan agar sumber daya manusia dapat diberdayakan secara optimal sehingga tujuan dalam memenuhi kebutuhan manusia tersebut dapat terpenuhi.

Robinson dalam bukunya yang berjudul pendidikan nonformal menjelaskan *training* adalah “pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.”<sup>77</sup> Dalam *dictionary of education*, Good menjelaskan bahwa:

“Pelatihan (*training*) diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan untuk kerja peserta didik. *Training* diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh *skills* dan pengetahuan.”<sup>78</sup>

Dari definisi pelatihan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat dalam bekerja dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dalam pelatihan terkandung aspek-aspek yang meliputi:

---

<sup>77</sup> Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012 ), h. 174

<sup>78</sup> *Ibid*, h.174.

- 1) pelatihan, yakni orang-orang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan
- 2) peserta pelatihan, yakni orang-orang (dalam hal ini warga masyarakat) yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan
- 3) proses pembelajaran, yakni peristiwa penyampaian pengetahuan dan keterampilan
- 4) bahan pelatihan, yakni berbagai materi yang akan disampaikan pelatih kepada peserta dalam proses pembelajaran dalam pelatihan.<sup>79</sup>

Pada dasarnya pelatihan merupakan suatu usaha yang memiliki proses secara berkelanjutan untuk membantu orang meningkatkan *skills* atau kecakapan hidupnya. *Skill* ini yang akan mereka gunakan untuk memperbaiki kinerja atau kompetensi kerjaan dibidangnya masing-masing. Pelatihan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan banyak belajar mengenai apa yang mereka perlukan sehingga tingkah laku yang meliputi pengetahuan, *skill*, dapat berkembang dan dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.

Pada penyelenggaraan pendidikan luar sekolah, konsep *learning* (pembelajaran), *education* (pendidikan), dan *training* (pelatihan), secara umum menjadi sesuatu integrative dalam implementasi kegiatannya, terutama program-program yang sasarannya orang dewasa.<sup>80</sup> Pembelajaran sering digunakan

---

<sup>79</sup> Mustofa Kamil, *op.cit.*, h. 152.

<sup>80</sup> Mustofa Kamil, *loc.cit.*, h.38.



sebagai salah satu aktivitas dalam program pendidikan luar sekolah untuk memberikan pemahaman materi-materi yang sifatnya kognitif dan afektif, sementara pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi sasaran yang berhubungan dengan kecakapan pelaksanaan tugas dilapangan.

Sama dengan halnya pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan PKK Gros RPTRA Cililitan diantaranya pelatihan kewirausahaan, pelatihan pendanaan, pelatihan kerajinan, pelatihan *packing* barang, dan juga seminar *marketing*. Pelatihan diberikan semata-mata untuk warga Kelurahan Cililitan agar mereka memperoleh pengalaman dan juga bisa meningkatkan *skills* mereka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Diberikannya pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya atau pendapatannya.

#### **b. Tujuan Pelatihan**

Tujuan pelatihan dalam rangka pemberdayaan adalah “untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar mempunyai kemampuan profesional, dan kompetensi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan hidupnya atau pekerjaan yang sedang

digelutinya”. Secara terperinci tujuan pelatihan dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>81</sup>

- 1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi-potensi diri dan potensi masyarakat sehingga dapat dikembangkan dan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan usaha
- 2) Untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan masyarakat sehingga mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat dan lebih efektif
- 3) Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
- 4) Untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja dan bekerjasama
- 5) Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan usahanya
- 6) Mampu mengembangkan dan memajukan lembaga sebagai wadah dalam pengembangan usaha.

Sedangkan secara umum tujuan pelatihan adalah :<sup>82</sup>

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif
- 2) Untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai tujuan pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan pengetahuan keterampilan baik yang sudah atau

---

<sup>81</sup> Mustofa Kamil, *loc.cit*, h.152.

<sup>82</sup> Moekijat, *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1991),h.

belum dimiliki masyarakat atau peserta pelatihan. Tujuan dari pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK Gros adalah untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam berwirausaha sehingga masyarakat memiliki kemauan atau minat untuk membuka usaha kecil, dan dari usaha kecil tersebut akan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

### **c. Manfaat Pelatihan**

Pelatihan dilakukan selain memiliki tujuan juga memiliki manfaat yang dapat digunakan oleh peserta pelatihan. Ada beberapa manfaat pelatihan dalam buku pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh Robinson sebagai berikut:

- 1) Pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performan organisasi
- 2) Keterampilan tertentu diajarkan agar masyarakat dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan
- 3) Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan
- 4) Memperbaiki standar keselamatan.<sup>83</sup>

Berdasarkan uraian manfaat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pelatihan adalah untuk memperbaiki kemampuan dari seseorang baik dia seorang pekerja atau karyawan di suatu organisasi ataupun peserta pelatihan anggota masyarakat.

---

<sup>83</sup> Saleh Marzuki, *Op.Cit*, h. 176

### 3. Hakikat Peran

#### a. Pengertian Peran

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Istilah peran diambil dalam dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan diharapkan untuk berperilaku secara teratur. Dalam teori Biddle dan Thomas (1966) membagi peristilahan dalam teori peran menjadi empat bagian dalam interaksi sosial:<sup>84</sup>

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- 1) Aktor (*actor*, pelaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu
- 2) Target (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan *actor* dan pelakunya.<sup>85</sup>

Bahwa teori peran sebetulnya dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau antar banyak

---

<sup>84</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), h. 215.

<sup>85</sup> *Ibid*, h. 215.

orang. Cooley (1902) dan Mead (1934) menyatakan bahwa hubungan aktor-target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person, self, ego*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor.

Menurut Biddle dan Thomas ada empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

- 1) *Expectation* (harapan)
- 2) *Norm* (norma)
- 3) *Performance* (wujud perilaku)
- 4) *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi).<sup>86</sup>

Ramandita Shalfiah dalam jurnal yang berjudul Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam mendukung Program-program Kota Bontang, menurut Soekanto (1990: 268) “peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran”. Menurut Soekanto (2002: 243) peranan mencakup tiga hal yaitu.<sup>87</sup>

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h.216.

<sup>87</sup> Ramandita Shalfiah, “ Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam mendukung Program-program Kota Bontang”, (Kalimantan Timur, 2013), h.977.

- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang atau lembaga yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peranan (*role*) merupakan aspek dimanis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>88</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Dapat dinyatakan juga bahwa peranan merupakan suatu tugas utama yang dilakukan individu atau organisasi sebagai bagian dari masyarakat untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita yang telah ditentukan dan dirumuskan.

PKK Gros dalam menjalankan perannya sebagai penyelenggara pelatihan agar berjalan dengan baik terdapat perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*),

---

<sup>88</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), h. 268.

penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>89</sup>

Perencanaan adalah penetapan tujuan-tujuan organisasi, kegiatan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah agar terarah pada suatu pencapaian tujuan tertentu.<sup>90</sup> Perencanaan harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Teori kebutuhan Clyton Aldelfer mengemukakan:<sup>91</sup>

- 1) *existence* (kebutuhan akan eksistensi atau keberadaan, kebutuhan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan)
- 2) *relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan pihak lain), dan
- 3) *grow* (kebutuhan akan pertumbuhan, kebutuhan yang mendorong seseorang untuk bisa kreatif dan produktif ).

Oleh sebab itu pengelola PKK Gros memberikan pelatihan sebagai upaya menjalankan perannya untuk memberdayakan masyarakat didasari oleh kebutuhan masyarakat. Aldelfer mengemukakan *grow* dalam teori kebutuhannya yaitu kebutuhan akan pertumbuhan, kebutuhan yang mendorong seseorang untuk bisa kreatif dan produktif, karena itu satu pelatihan yang diberikan harus berdasarkan kebutuhan. Jika pelatihan yang dirasakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka partisipasi mereka pun akan semakin besar karena mereka merasa butuh untuk

---

<sup>89</sup> Sutadji, *Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2009), h.11.

<sup>90</sup> *Ibid.*, h.10.

<sup>91</sup> Asmadi, *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Klien*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), h.250

mengikuti pelatihan yang dilaksanakan dan juga akan mengembangkan keterampilan mereka untuk bisa kreatif dan produktif.

Pengorganisasian merupakan rencana berupa pembagian tugas tertentu dalam suatu organisasi. Selain pembagian tugas dan pembentukan tim, dalam pengorganisasian juga diadakan pengorganisasian program, misalnya dengan melakukan pemilihan program-program mana saja yang akan di jalankan.<sup>92</sup>

Program yang diadakan oleh PKK Gros harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti sebuah program yang diadakan oleh PKK Gros.

Pelaksanaan (*actuating*) dalam pelaksanaan peran PKK Gros harus berdasarkan kebutuhan masyarakat, mengadakan pendekatan dengan masyarakat bahwa dengan adanya PKK Gros bisa dimanfaatkan untuk menambah perekonomian warga. Bisa menjadi wadah atau distributor yang baik untuk ibu-ibu khususnya yang memiliki usaha kecil yang biasa menitipkan hasil produksi mereka untuk dijual melalui PKK Gros.

Pengawasan (*controlling*) pada pengelolaan PKK Gros juga ada yang disebut dengan *controlling* atau pengawasan. Pada tahap pengawasan dilakukan pengawasan terhadap kegiatan-

---

<sup>92</sup> Dydiet Hardjito, *Perencanaan dengan Pendekatan PIP (Performance Improvement Planning) dan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), h.9.



kegiatan yang berkaitan dengan program. Selain pengawasan terhadap kegiatan, perlu juga diadakan pengawasan terhadap pendistribusian barang-barang produksi *home* industri yang dititipkan oleh ibu-ibu. Pengawasan merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna untuk masyarakat.

#### **4. Hakikat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

##### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan suatu kata yang mengacu pada satu perubahan kearah lebih baik pada sebuah ruang lingkup masyarakat atau komunitas tertentu. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang mengacu kepada usaha menumbuhkan keinginan pada seseorang untuk mengaktualisasikan diri, memberikan pengalaman psikologis yang membuat orang merasa berdaya. Pemberdayaan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai berikut :

“Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti melakukan kemampuan sesuatu, kemampuan bertindak, kemampuan memutuskan. Pemberdayaan memiliki kata sifat “berdaya” yang berarti berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu.

Sedangkan dalam kata kerja, pemberdayaan berarti membuat jadi memiliki daya, memiliki kekuatan untuk bangkit dan berperan dalam setiap kesempatan.”<sup>93</sup>

Pengertian pemberdayaan menurut Mc Ardle sebagaimana yang dikutip Harry Hikmat mengartikan:

“Pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif di berdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal”.<sup>94</sup>

Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah: kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

“Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses mampukan atau memandirikan masyarakat”.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> WJS, Poerwadinata, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).h. 38.

<sup>94</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), h.3.

<sup>95</sup> Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Alfabeta,2007),h.01.

Proses pemberdayaan diharapkan dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya berkemampuan. Sumardjo menyebutkan ciri-ciri manusia berdaya yaitu :<sup>96</sup>

- 1) Mampu memahamidiri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan
- 2) Mampu mengarahkan dirinya sendiri
- 3) Memiliki kekuatan untuk berunding
- 4) Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, dan
- 5) Bertanggung jawab atas tindakannya.

Pemberdayaan manusia intinya adalah mengembangkan sumber daya manusia, utamanya dari keluarga kurang mampu menjadi manusia mandiri (mandiri) yang kreatif. Menurut Ki Hajar Dewantara:

*“Manusia merdeka yaitu manusia yang hidupnya lahir atau batin tidak bergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Manusia merdeka itu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan mampu menghasilkan produk yang menguntungkan sehingga mengantar pada kehidupan yang bahagia dan sejahtera.”*<sup>97</sup>

Jadi, berdasarkan pengertian pemberdayaan diatas bahwa pengembangan atau pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Dalam perannya PKK Gros RPTRA

---

<sup>96</sup> [http:// Info-pendampingan.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-dan-tujuan-pemberdayaan.html?m=1](http://Info-pendampingan.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-dan-tujuan-pemberdayaan.html?m=1). Diakses pada 17 Maret 2016, pukul 06.44 WIB.

<sup>97</sup> Haryono Suyono, *Sinergi Baru Pemberdayaan Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, 2005),h. 39.

Cililitan selain menjadi wadah yang bermanfaat bagi ibu-ibu penggiat usaha kecil, juga memberdayakan masyarakat dengan memberikan keterampilan hidup yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan. Menurut Dunnette (1976) keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui pelatihan dan pengalaman dengan menjalankan beberapa tugas, keterampilan juga memiliki makna untuk memanfaatkan sikap dan pengetahuan dalam tindakan, kecakapan hidup adalah proses dimana seseorang lebih berdaya menghadapi tantangan dalam hidup.<sup>98</sup>

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. PKK Gros RPTRA Cililitan memberikan manfaat untuk masyarakat untuk bisa berkembang dan menggali potensi menjadi lebih baik dengan peran yang diberikan. Menciptakan kondisi yang lebih baik dari kondisi awalnya untuk menjadi mandiri, bertindak melakukan perkembangan untuk mempersiapkan kemajuan, kemandirian dan kesahtraan.

---

<sup>98</sup> TIM Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), h.364.

## **b. Tujuan Pemberdayaan**

Upaya sebuah pemberdayaan mempunyai tujuan untuk terjadinya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat, dan memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat.<sup>99</sup> Terlihat bahwa upaya pemberdayaan bertujuan untuk menghasilkan suatu kemandirian di dalam diri masyarakat, bukan untuk membuat masyarakat yang diberdayakan terjebak dalam ketergantungan.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu demi mencapai pemecahan masalah dengan menggunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, psikomotorik afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik atau material.

Kondisi kognitif pada hakikatnya adalah berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Kondisi kognitif merupakan suatu sikap atau perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pemberdayaan masyarakat. Kondisi afektif adalah mencapai yang dimiliki oleh individu yang diharapkan dapat diintervensi

---

<sup>99</sup> Ambar teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, (Bandung: Gaya Media, 2004), h. 77.

untuk mencapai keberadaannya. Kemampuan psikomotorik adalah kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.<sup>100</sup>

Tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok yang lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan dari ketergantungan menjadi mandiri. Mandiri dalam arti memiliki potensi agar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka kepada pihak luar, karena pemberdayaan bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses perubahan dalam masyarakat yang memerlukan pemikiran dalam pembangunan baik ekonomi dan non ekonomi yang memerlukan perubahan struktur masyarakat dari lemah menjadi kuat.

---

<sup>100</sup> [http:// Info-pendampingan.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-dan-tujuan-pemberdayaan.html?m=1](http://Info-pendampingan.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-dan-tujuan-pemberdayaan.html?m=1). Diakses pada 17 Maret 2016, pukul 6.44 wib.

### c. Tahap-tahap Pemberdayaan

Tahapan indikator keberdayaan yang dapat dijadikan suatu acuan yang dirumuskan oleh Parsons bahwa pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukkan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kesadaran tinggi.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan pengetahuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kemandirian.<sup>101</sup>

Tahap pertama adalah tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif, dengan demikian akan tumbuh kesadaran akan kondisinya saat itu, dan mereka sadar tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang baik.

Tahap kedua masyarakat akan menagalami proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki

---

<sup>101</sup> Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 19

relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Tahap ketiga adalah pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian.

#### **d. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.<sup>102</sup> Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Bukan hanya dalam aspek pengetahuan, teknologi dan industri, melainkan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum bahkan ideologi dan pertahanan keamanan.

UU No. 17 Tahun 2007 dijelaskan bahwa bangsa mandiri adalah bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain, dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri. Untuk membangun kemandirian itu, mutlak diperlukan adanya kemajuan dan ketahanan ekonomi, yang hanya dimungkinkan oleh adanya daya saing bangsa yang

---

<sup>102</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 242.



kuat, sebagai kunci dalam pencapaian kemajuan sekaligus kemandirian.

Salah satu yang menjadi masalah pemberdayaan ekonomi adalah kemiskinan dan distribusi pendapatan. Penanggulangan kemiskinan yang semakin meluas dan pertumbuhan ketimpangan pendapatan merupakan pusat dari semua masalah pemberdayaan. Jadi pemberdayaan ekonomi dapat diwujudkan apabila inti pokok sasaran berkisar pada pemberantasan kemiskinan, pencapaian lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan demokrasi dalam politik. Keberhasilan suatu pemberdayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi dalam dua unsur yaitu unsur ekonomi dan non ekonomi adapun faktor-faktor ekonomi adalah :<sup>103</sup> a) Sumber Daya Manusia, b) Sumber Daya Alam, c) Pembentukan Modal, e) Teknologi dan Kewirausahaan.

Peran penting perempuan, terbukti sangat potensial sebagai sumber daya pembangunan, baik sebagai pekerja maupun sebagai pengusaha dalam rangka memperkuat ekonomi keluarga. Pengembangan ekonomi keluarga berbasis sumber daya modal sosial lokal, dan dengan melibatkan perempuan, mempunyai kelebihan karena perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah

---

<sup>103</sup> Suryana, *ekonomi pembangunan Problematika dan Pedekatan*, (Jakarta: salemba Empat, 2000), h. 30-33.

tangga, dapat melakukan usaha ekonomi kreatif tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai pengasuh pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk mensejahterakan keluarga.

## **5. Hakikat Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

### **a. Pengertian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya. Melalui pemberian serangkaian aktivitas atau program yang dilakukan untuk memperkuat atau menambah daya kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin. Melalui peningkatan daya atau kekuatan baru itu, mereka akan mampu keluar dari kebelenggu kemiskinan.<sup>104</sup> untuk itu dalam proses

---

<sup>104</sup> Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), h. 6.

pemberdayaan harus dilakukan secara rasional, dengan diawali oleh pengidentifikasian dan menemukan berbagai kendala yang menyebabkan terjadinya kemiskinan dan keterbelakangan.

Keputusan pemerintah merevitalisasi dan mengelompokkan organisasi perempuan dibawah departemen kementerian dalam negeri melahirkan serangkaian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi yang mewadahi perempuan yang tidak berada dibawah departemen. Organisasi ini bermula dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang berupaya melibatkan partisipasi dan merupakan program pendidikan untuk perempuan.

Selanjutnya organisasi ini berubah menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang berupaya tidak hanya mendidik perempuan, melainkan membina dan membangun keluarga di bidang mental dan fisik material serta peningkatan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan dan lingkungan hidup. Bergulirnya reformasi dan disyahkannya GBHN 1999 oleh MPR sarat dengan paradigma baru pembangunan dan semangat otonomi daerah. Sejak itu kepanjangan PKK berubah menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yaitu sebuah organisasi yang melibatkan

partisipasi perempuan dan laki-laki dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera.<sup>105</sup>

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat dengan PKK adalah:

“gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.”<sup>106</sup>

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota, antar keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Dengan begitu Visi dari PKK adalah terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa ke pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan Misi dengan dibentuknya PKK adalah sebagai :<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Ramandita Shalfiah, “Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Mendukung Program-program Pemerintah Kota Bontang”, (Kalimantan Timur, 2013), volume 1, no 3, 2013: 975-984.

<sup>106</sup> Leaflet Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Tim Penggerak PKK Provinsi DKI Jakarta.

<sup>107</sup> Leaflet Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Tim Penggerak PKK Provinsi DKI Jakarta.

- 1) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hak azazi manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan gotong kegotong royongan, serta pembentukan watak bangsa yang selaras, sesuai dan seimbang.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapatan keluarga.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK), sandang dan perumahan serta tata aksana rumah tangga yang sehat.
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- 5) Meningkatkan Pengelolaan Gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

Tujuan dibentuknya PKK adalah terwujudnya keluarga sejahtera maju dan mandiri. Program pokok PKK adalah program dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dan terwujudnya kesejahteraan keluarga, yang dikenal dengan sebutan 10 Program Pokok PKK, terdiri dari :<sup>108</sup>

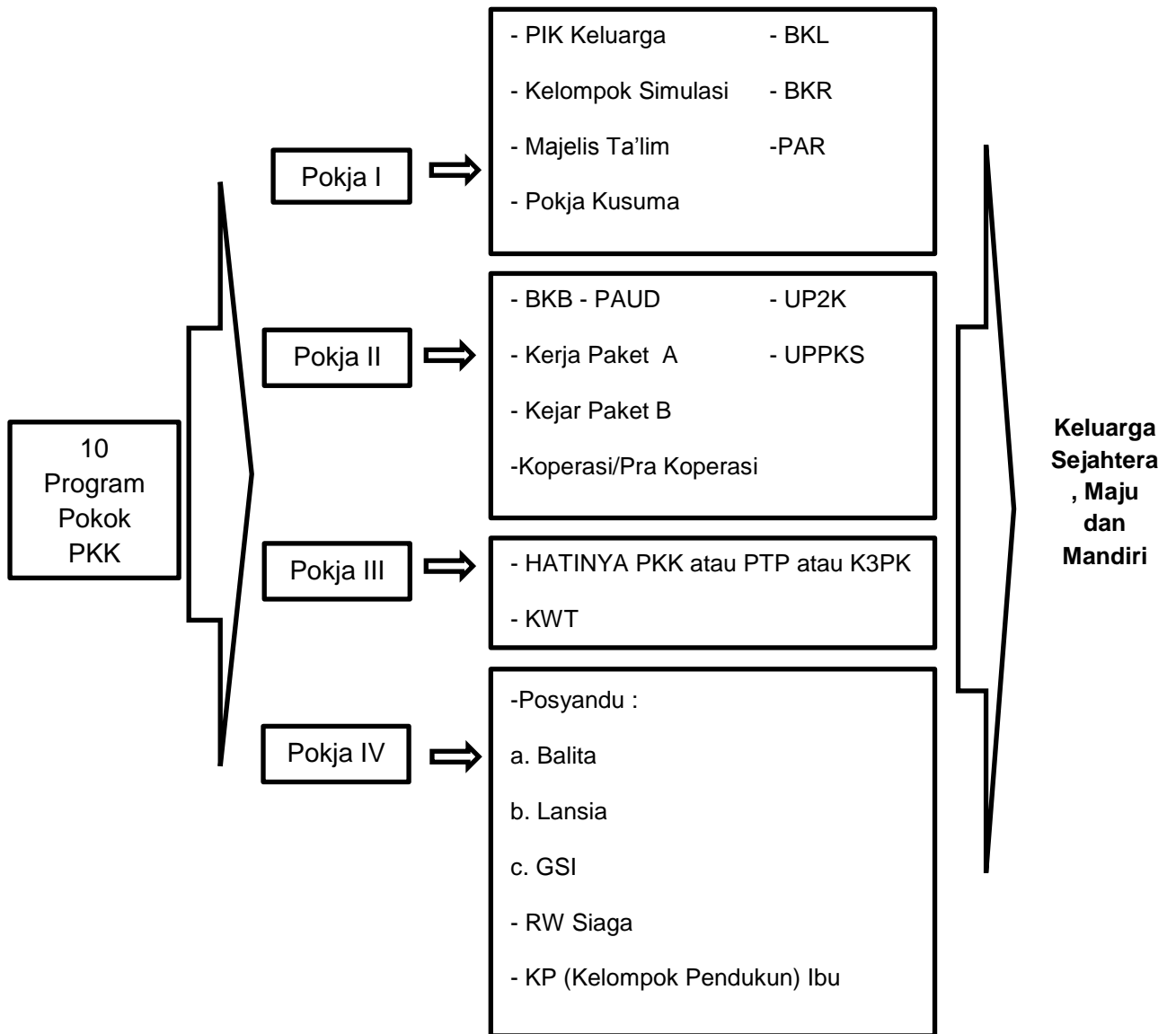
- 1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila
- 2) Gotong royong
- 3) Pangan
- 4) Sandang
- 5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
- 6) Pendidikan dan keterampilan

---

<sup>108</sup> *Ibid.*,

- 7) Kesehatan
- 8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- 9) Kelestarian Lingkungan Hidup
- 10) Perencanaan Sehat

Kesimpulannya, dalam kehidupan sosial keluarga merupakan cara hidup yang didukung oleh masyarakat yaitu dimana keluarga hidup ditengah-tengah perkembangan peradaban dari tradisional sampai era globalisasi. Pembentukan keluarga ini tidak lepas dari kondisi dan lingkungan yang berada disekitarnya. Kaitannya dengan ini tentunya pembentukan keluarga sejahtera sangat ditentukan oleh lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut.



Gambar 1 Bagan Program Pemberdayaan Keluarga  
 Sumber : Leaflet PKK Provinsi DKI Jakarta  
 Tahun Anggaran 2016

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara materi, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Program pokok PKK adalah program untuk memenuhi kebutuhan dasar terwujudnya kesejahteraan keluarga, yang dikenal dengan 10 Program Pokok PKK. Tim penggerak PKK (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing tingkatan untuk terlaksananya program PKK. Anggotanya terdiri dari tokoh pemuka masyarakat setempat, serta perorangan, sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, partai politik, lembaga atau sektor.

**b. Pengertian PKK Gros**

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Gros adalah tempat untuk penampung hasil produksi ibu-ibu penggiat *home* industri, sebagai pemasar (*marketer*) hasil produksi makanan ringan dan juga kerajinan yang dihasilkan ibu-ibu penggiat *home* industri, selain itu juga PKK Gros sebagai penyelenggara pelatihan. Aktifitas atau kegiatan yang ada di PKK Gros RPTRA Cililitan ini yaitu adanya aktifitas atau kegiatan wirausaha yaitu adanya jual beli barang, selain itu PKK Gros juga melaksanakan



jenis-jenis usaha Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terutama usaha dagang.

“Usaha dagang adalah memindahkan suatu produk dari tempat satu ketempat lain atau menjual dengan upaya mendapatkan keuntungan, misalnya : produk hasil pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, makanan dan minuman.”<sup>109</sup>

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), semua usaha ekonomi yang diusahakan oleh keluarga atau kelompok dengan wanita sebagai penggeraknya, yang modalnya bersumber dari pemerintah, swasta maupun swadaya masyarakat. Jenis usaha UP2K:<sup>110</sup>

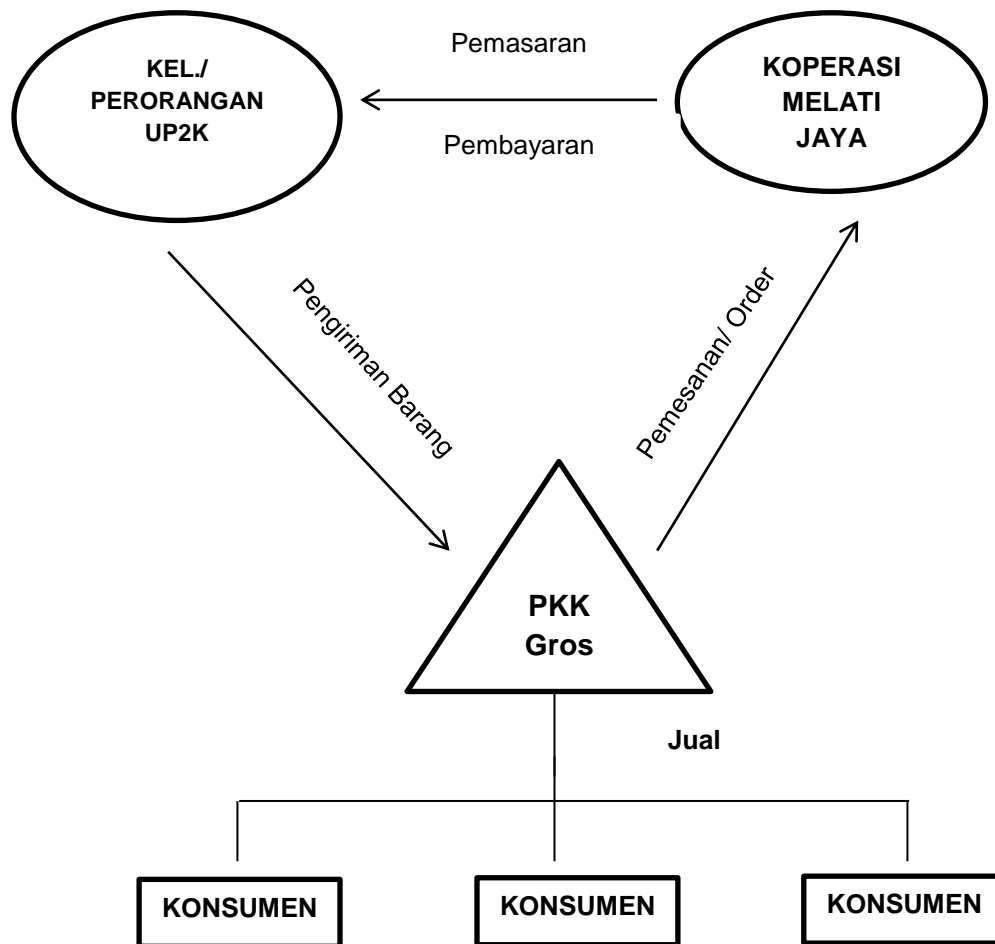
- 1) Usaha dalam bidang pertanian, peternakan dan perikanan baik budidaya maupun pengelolaannya (pasca panen)
- 2) Kerajinan, semua bentuk kerajinan dan dari segala macam bahan dasar
- 3) Usaha industri kecil rumah tangga, membuat segala macam makanan dan minuman
- 4) Usaha jasa, usaha yang menjual jasa
- 5) Usaha dagang, adalah usaha warung atau sejenisnya.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses

---

<sup>109</sup> Sri Ratnawati, 2015, *Materi Paparan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK Mart RPTRA Cililitan*, Jakarta.

terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan. Ketika keempat akses ini berjalan dengan seimbang maka dapat terwujud kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2 Bagan Alur Distribusi PKK GROS RPTRA Cililitan  
Sumber: Sri Ratnawati, Materi Paparan PKK Gros RPTRA, Jakarta: 2015

Seiring dengan didirikannya PKK Gros di RPTRA Cililitan ini maka bisa memberdayakan ibu-ibu dengan diselenggarakannya pelatihan yang bisa memberikan keterampilan hidup, dengan adanya PKK Gros ini juga bisa membantu agar warga yang kurang berkecukupan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga membeli dengan harga yang terjangkau, keamanan pangan untuk keluarga bisa terjamin (terutama anak-anak) artinya pedagang mendapat harga yang murah untuk bahan baku dengan kualitas yang baik dan aman, dan juga produk-produk kerajinan rumah tangga, pasca panen, olahan pangan dan produk kreatif bisa terjual di PKK Gros.

## **6. Hakikat Home Industri**

### **a. Pengertian Home Industri**

Industri adalah suatu usaha atau pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

*Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk

barang ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. <sup>111</sup>

Kriteria lainnya dalam UU NO. 9 tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home industry* juga dapat berarti industry rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

#### **b. Home Industri sebagai Alternatif Penghasilan bagi Keluarga**

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara

---

<sup>111</sup> (<https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/>), diakses pada tanggal 27 Januari 2016, pukul 19.00 WIB.

tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, dan jumlah penduduk miskin akan semakin menurun.

Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, *home* industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga, tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut, karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat, memungkinkan menjalin komunikasi sangat mudah. Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi, karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan usaha mereka. Sumardjo menyebutkan ciri-ciri manusia berdaya yaitu :<sup>112</sup>

- 1) Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan)
- 2) Mampu mengarahkan dirinya sendiri
- 3) Memiliki kekuatan untuk berunding
- 4) Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, dan
- 5) Bertanggung jawab atas tindakannya.

---

<sup>112</sup> [http:// Info-pendampingan.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-dan-tujuan-pemberdayaan.html?m=1](http://Info-pendampingan.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-dan-tujuan-pemberdayaan.html?m=1). Diakses pada 17 Maret 2016, pukul 6.44 WIB.

Dalam penelitian ini ciri-ciri manusia berdaya sebagai hasil pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros adalah:

- 1) Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan)
- 2) Mampu mengarahkan dirinya sendiri
- 3) Memiliki kekuatan untuk berunding
- 4) Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan
- 5) Bertanggung jawab atas tindakannya, dan
- 6) Dapat meningkatkan pendapatan

Manusia yang berdaya membawa mereka untuk menjadi lebih mandiri dan tidak ketergantungan. Kemandirian masyarakat dicapai tentu memerlukan proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri, karena manusia yang berdaya akan memahami diri dan potensinya. Ibu-ibu di Kelurahan Cililitan sudah bisa dibilang menjadi manusia yang berdaya, karena mereka mampu memahami diri dan potensi yang ada dengan membuka usaha *home* industri pangan, kerajinan dan lain sebagainya sehingga mereka mempunyai lahan penghasilan sendiri. Tidak hanya itu dengan mereka membuka usaha *home* industri ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk lingkungan sekitar, bisa membantu menambah penghasilan bagi ibu-ibu yang ingin dan bisa

memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat.

Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. *Home* industri yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya. Kegiatan ekonomi biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya.

Seiring dengan semakin popularnya dunia wirausaha atau dikenal dengan sebutan *entrepreneur*, industri rumahan ini mengalami perkembangan sebagai salah satu bentuk wirausaha. Industri ini biasanya menghasilkan barang-barang kreatif, barang kebutuhan sehari-hari, makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Contohnya saja seperti di Kelurahan Cililitan ini banyak warga yang menghasilkan industri rumahan seperti barang-barang kreatif contohnya (tas, dompet dari bungkus kopi, boneka-bonekaan dari bekas kok bulu tangkis), makanan (peyek, onde-onde kering). Jika kegiatan usaha yang dimiliki warga berjalan dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi perekonomian warga

sekitar, dimana sebagian besar warga di Kelurahan Cililitan ini memiliki tingkat perekonomian yang rendah.

## **B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan**

Tahun 2015 terdapat penelitian yang memiliki tema pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dilakukan oleh Rumayah yang merupakan mahasiswa program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Penelitian tersebut berjudul *“Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau.”* Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) akan berjalan dengan maksimal jika pengurusan PKK berjalan dengan aktif, partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan PKK tersebut.

Tahun 2014 terdapat penelitian oleh Ayu Purnami Wulandari Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan, pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.”* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan : 1) Pelaksanaan pemberdayaan



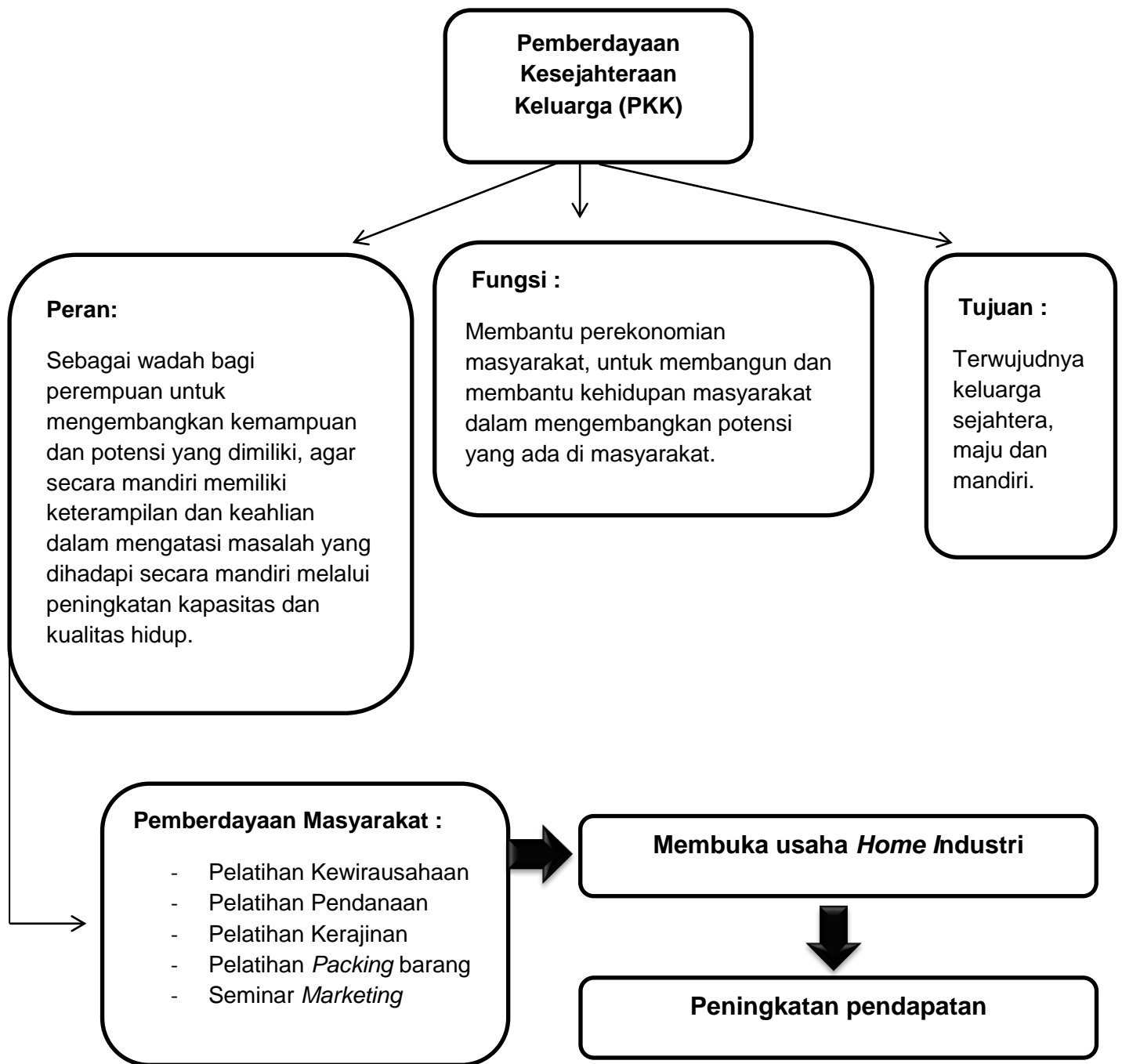
masyarakat di Desa Kajongan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah, 2) faktor-faktor pendorong dan penghambat pelatihan pembuatan sapu gelagah di desa Kajongan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pelaksanaan pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang meliputi identifikasi kebutuhan, latar belakang, tujuan, pembentukan struktur kepengurusan dan rekrutmen anggota warga belajar. Selanjutnya pendampingan dilakukan pada proses produksi dengan mempraktekkan dan memantau cara pembuatan oleh pengelola, evaluasi dilakukan dengan menargetkan hasil produksi yang akan berpengaruh terhadap penghasilan warga belajar, kemudian tindak lanjut yang dilakukan pengelola yaitu mempersiapkan keterampilan lain dan diharapkan masyarakat bisa membuka usaha mandiri. Antusias masyarakat, potensi alam sebagai bahan baku produksi dan dukungan pemerintah dan lembaga lain menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan pemberdayaan ini. Faktor penghambatnya adalah kurangnya permodalan, kurangnya fasilitas pelatihan dan perubahan cuaca.

### C. Kerangka Berfikir

Organisasi PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga sejahtera yang menikmati ketenangan, ketentraman dan kesejahteraan hidup lahir maupun batin. PKK diharapkan mampu memberdayakan kaum wanita untuk dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan turut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah memberdayakan ibu-ibu anggota melalui kegiatan-kegiatan, seperti kegiatan pelatihan seperti pelatihan *life skills*, pelatihan pendanaan, seminar pemasaran, pelatihan kewirausahaan, pelatihan *packing* barang. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari 10 program pokok PKK.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) juga merupakan program pelaksanaannya, yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif dalam bentuk usaha perseorangan maupun kelompok dan keterampilan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Program UP2K-PKK merupakan salah satu program unggulan sebagai salah satu upaya menolong masyarakat dari keterpurukan ekonomi dengan jalan memberdayakan dan membangun masyarakat menjadi individu dan keluarga yang mandiri.

PKK Gros ini adalah wadah untuk melaksanakan jenis-jenis usaha, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terutama usaha dagang. Usaha dagang adalah memindahkan suatu produk dari tempat satu ketempat lain atau menjual dengan upaya mendapatkan keuntungan, misalnya : produk hasil pertanian, perternakan, perikanan, kerajinan, makanan dan minuman.



Gambar 3 Alur Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran dari data serta informasi mengenai peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini mengambil lokasi di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang beralamat di jalan Buluh RT 10/ RW 16 Kelurahan Cililitan Kecamatan Krama Jati, Jakarta Timur. Pemilihan tempat pada penelitian ini di dasarkan pada pertimbangan (1) PKK Gros yang menjadi salah satu fasilitas yang ada RPTRA Cililitan, sebagai wadah masyarakat Kelurahan Cililitan untuk menitipkan dan menjual hasil produksi usaha mereka agar terjangkau dan mudah didapatkan bagi semua masyarakat Cililitan, (2) keterbukaan dari pihak wilayah sekitar baik pengelola maupun warga, sehingga memungkinkan lancarnya proses kegiatan dalam memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai dari bulan Januari 2016 sampai bulan Mei 2016 dengan harapan dapat memperoleh informasi yang dapat dijadikan data dalam proses penelitian.

### C. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting yang di perlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menuntun seorang peneliti. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data empiris tentang peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri di RPTRA Cililitan Jakarta Timur, untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survei dengan angket atau kuesioner sebagai instrument utama dan wawancara sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari pengamatan. “Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.”<sup>57</sup>

Metode penelitian survei dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada dan mencari keterangan secara faktual, tentang

---

<sup>57</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES,2011), h. 3

peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilihat dari peran PKK Gros sebagai wadah atau fasilitas untuk meningkatkan pendapat warga khususnya ibu-ibu penggiat *home* industri.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Dikatakan kuantitatif karena penelitian ini berusaha memperoleh data dan informasi dalam bentuk angka sebagai alat untuk memperoleh hasil penelitian. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pemahaman akan kesimpulan penelitian juga disertai dengan tabel, grafik, bagan dan gambar.”<sup>58</sup>

## **D. Populasi dan Sample**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup> Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

12

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 215.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.* h.102

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi ini adalah jumlah ibu-ibu yang memiliki usaha kecil yang berjumlah 50 orang, tetapi peneliti hanya mengambil sampel ibu-ibu yang aktif menitipkan barang produksi di PKK Gros berjumlah 20 orang.

## **2. Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, “merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.”<sup>61</sup> Sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Peneliti memilih orang tertentu yaitu pengelola, fasilitator dan ibu-ibu pkk, antara lain: 1 orang pengelola Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), 1 orang fasilitator dari RPTRA Cililitan, dan 20 orang ibu-ibu yang biasanya menitipkan barang produksi di PKK Gros. 20 orang ibu-ibu adalah perwakilan dari setiap RW yang ada di Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengupulkan data. Pengumpulan

---

<sup>61</sup> Anan Sutisna, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: FIP PRESS, 2012), h.186.



data dilakukan dengan pengamatan dan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan pedoman wawancara yang dipersiapkan untuk menjaring data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk membantu dan mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, tiga teknik pengumpulan data di gunakan untuk mendapatkan data dari sumber data. Adapun tiga teknik pengumpulan data tersebut adalah :

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan kepada suatu atau beberapa faset masalah dalam rangkaian penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi.<sup>62</sup> Melakukan observasi, yakni pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Melalui pengamatan setidaknya peneliti merasakan apa yang terjadi di lingkungan yang sedang diteliti, karena dengan melakukan pengamatan secara langsung peneliti dapat memberikan gambaran dan melaporkan pengamatannya secara tertulis guna memberikan informasi yang akurat.

---

<sup>62</sup> Sapari Imam Asyrari, *Metodelogi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk ringkas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981 ), h.82

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”<sup>63</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak pewawancara dengan pihak yang di wawancara. Wawancara dilakukan oleh pewawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara yaitu instrumen untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh interviewer kepada seorang responden dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan. Data dan informasi ini diperoleh langsung dari sumber belajar atau tutor atau penyelenggara dan pengelola yang terlibat dalam hal ini. Adapun data yang di gali dalam wawancara ini meliputi : (1) Sejauh mana peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga, (2) apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan dibangunnya PKK Gros, (3) apakah dengan didirikannya PKK Gros ini dapat menambah pendapatan warga khususnya ibu-ibu penggiat *home industri*.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Loc.Cit*, h.137

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>64</sup>

### 3. Angket

Angket adalah “kumpulan atau daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden.”<sup>65</sup> Angket atau questionier merupakan suatu teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-tanya pada responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada penggiat usaha kecil sehingga terjadi peningkatan pada ekonomi keluarga mereka. Angket dalam penelitian ini dijadikan

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 233

<sup>65</sup> Adang R, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, (Jakarta: Dinas Olahraga dan Pemuda, 2003), h.48

sebagai sumber utama untuk menjaring informasi yang diajukan responden yaitu masyarakat yang memiliki usaha kecil (*home industri*) di Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, pada pernyataan-pernyataan yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 35 item pernyataan yang ditunjukkan kepada ibu-ibu penggiat *home industri* di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur.

#### **a. Definisi Konseptual**

Peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home industri* di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur. Peran yang diberikan oleh PKK Gros untuk dapat memberdayakan ibu-ibu guna meningkatkan pendapatan mereka yang memiliki usaha kecil adalah dengan menyelenggarakan beberapa pelatihan. Diantaranya adalah pelatihan kewirausahaan, pelatihan pendanaan, pelatihan kerajinan, pelatihan *packing* barang, dan seminar *marketing*. Maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, yaitu:

- a) Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan tertentu (status). Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat kepadanya, peran juga bisa dilakukan oleh individu atau organisasi sebagai bagian dari masyarakat untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita yang telah ditentukan dan dirumuskan. Peran PKK Gros di RPTRA Cililitan ini menyangkut bagaimana peran PKK Gros berperan untuk mewujudkan tujuan yaitu terwujudnya keluarga sejahtera yang maju dan mandiri. Dengan berperan sebagai wadah untuk masyarakat dalam membantu menjualkan produk hasil usaha kecil ibu-ibu. Sehingga masyarakat Kelurahan Cililitan khususnya mereka yang memiliki usaha kecil ini dapat menambah pendapatan mereka.
- b) Pelatihan adalah proses pemberdayaan dan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat. Pelatihan yang telah diselenggarakan oleh PKK Gros RPTRA Cililitan untuk masyarakat khususnya ibu-ibu agar dapat memperoleh atau meningkatkan kualitas hidup mereka.

- c) Pemberdayaan ekonomi keluarga yang diselenggarakan PKK Gros melalui pelatihan diharapkan dapat menumbuhkan minat ibu-ibu untuk membuka usaha dan dari kegiatan tersebut akan membantu dalam peningkatan pendapatan keluarga mereka.

**b. Definisi Operasional**

Peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri yang dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan kegiatan PKK Gros yaitu sebagai perancang, pengelola, dan pelaksana kegiatan pelatihan melalui pelatihan kewirausahaan, pelatihan pendanaan, pelatihan kerajinan, pelatihan *packing* barang, dan seminar *marketing*. Peningkatan pendapatan adalah penghasilanyang diperoleh sebagai hasil dari penjualan produksi *home* industri, meliputi penjualan makanan ringan, hasil kerajinan ynag dihitung sebagai penghasilan yang diperoleh setiap kumulatif satu bulan.

c. Kisi-kisi Instrumen

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**  
**Peran PKK Gros dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi**  
**Keluarga pada Ibu-ibu Penggiat *Home* industri di RPTRA Cililitan,**  
**Jakarta Timur**

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
1.	Peran PKK Gros	1.1 Perencanaan ( <i>Planning</i> )	1.analisis kebutuhan  2.penyediaan anggaran  3.sosialisasi PKK Gros	1, 2, 3, 4,5
		1.2 Pengorganisasian ( <i>organizing</i> )	1. Fungsi PKK Gros  2.Sarana dan prasarana  3.Pengelola PKK Gros	6, 7
		1.3 Pelaksanaan ( <i>actuating</i> )	1.Proses pelaksanaan: - pelatihan Kewirausahaan  - pelatihan Pendanaan  - pelatihan kerajinan  - pelatihan <i>packing</i> Barang  - seminar <i>marketing</i>  2. <i>Marketer/</i> pemasaran produk	8, 9
		1.4 pengendalian ( <i>controlling</i> )	1. Materi pelatihan  2. Proses pengendalian	10, 11, 12, 13, 14, 15

			3.Mengontrol kualitas produksi	
2.	Peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga	2.1 Pemberdayaan	1.terbentuknya peluang usaha baru 2.Partisipasi masyarakat untuk mampu bekerjasama dengan orng lain 3.Terbentuknya kelompok usaha bersama masyarakat 4.partisipasi masyarakat untuk mampu aktif dalam kegiatan organisasi masyarakat (PKK)	16, 17 18, 19 20, 21 22, 23
		2.2. Keterampilan	1.Kesiapan peserta mengikuti pelatihan	24
3.	Hasil pelatihan PKK Gros	3.1 Aspek kognitif	1. pengetahuan pemahaman terhadap pelatihan yang diberikan PKK Gros	25, 26, 27, 28



			2. Pemahaman mengetahui manfaat dari pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros	29
		3.2 Aspek Afektif	1. Respon positif terhadap kegiatan pelatihan	30, 31
		3.3 Aspek Psikomotorik	1. Bisa menciptakan jenis usaha baru	32, 33
			2. peningkatan pendapatan	34, 35

Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup. Digunakan angket menggunakan pengukuran *skala likert* dalam bentuk ceklist (✓) dengan 4 (empat) pilihan jawaban. Setiap pendapat yang diberikan responden melalui angket tertutup ini selanjutnya diberikan nilai sesuai dengan *skala likert*, yaitu sangat setuju (SS) skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument dan setiap jawaban diberi nilai sesuai dengan table berikut :

**Tabel 1**  
**Tabel Kriteria Penilaian**

<b>Nilai Positif</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Nilai Negatif</b>
4	Sangat Setuju	1
3	Setuju	2
2	Tidak Setuju	3
1	Sangat Tidak Setuju	4

**d. Uji Coba Instrumen**

Anan Sutisna dalam bukunya evaluasi program mengatakan validitas diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keberhasilan atau keabsahan suatu instrumen.<sup>66</sup> Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara membuat instrumen berdasarkan indikator yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengukur data, instrumen penelitian tidak dilakukan perhitungan validitas dan realibilitas statistic. Uji coba instrument dilakukan dengan cara uji *content* (materi) dengan meminta narasumber ahli untuk memberi penilaian atas kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam menjaring data dilapangan yaitu kepada dua (2) orang dosen ahli, serta satu (1) orang pengelola RPTRA Cililitan. Hasil pengujian terlampir.

---

<sup>66</sup> Anan Sutisna, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: FIP Press, 2012), h.217

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalaman unit-unit melakukan sintesis, menyusun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>67</sup> Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif.

Setelah data didapat dari instrumen yang telah disebarkan kepada responden kemudian dilakukan perhitungan data dan data disajikan dengan menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu distribusi frekuensi, tabel dan prosentase. Hasil analisis data dalam penelitian disajikan secara deskriptif dan lengkap sesuai data dalam penelitian yang dilakukan.

Setiap data yang diperoleh dilapangan dicatat dan analisis penelitian dirumuskan dalam bentuk analisis deskriptif, dimana analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi dan prosentasenya didasarkan pada kategori jawaban responden. Data kemudian dideskripsikan dan di analisis dengan menggunakan rumus:

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244

$$P = \frac{\sum FN}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Proporsi atau prosentase yang di cari

F= Frekuensi jawaban

N= Jumlah responden

Rumus ini menghasilkan presentase yang dicari per item dari pernyataan pada kuesioner untuk mengetahui status yang dipresentasikan, kemudian peneliti mendeskripsikan dengan kalimat bersifat naratif berdasarkan presentase per item.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah skor pertanyaan sebagai jawaban responden kemudian skor dibagi jumlah responden dan di kali 100 %.
- 2) Menginterpretasikan setiap pertanyaan hasil presentase perhitungan di skor berdasarkan kategori dimensi dan item.
- 3) Membuat kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

Pada Bab IV ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif tentang peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri di RPTRA Cililitan. Deskripsi data penelitian akan disajikan berupa uraian-uraian tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data diperoleh dari instrument yaitu berupa angket yang dapat di pergunakan dalam menjelaskan peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri di RPTRA Cililitan.

Di Kelurahan Cililitan didirikan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang berlokasi di Jl. Buluh Rt 01/ Rw 16 Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Dibangun diatas lahan seluas 3.900 meter<sup>2</sup>. RPTRA Cililitan diresmikan pada tanggal 22 Oktober 2015 oleh Gubernur DKI Jakarta basuki Tjahaja Purnama.

RPTRA Cililitan ini adalah taman multifungsi di wilayah padat penduduk, memiliki fungsi yang beragam. RPTRA dibangun dekat dengan Permukiman warga, terutama warga miskin, sehingga RPTRA dapat berperan sebagai *community center* bagi masyarakat sekitar.

RPTRA dibangun dengan konsep yang ramah dengan anak dilengkapi berbagai sarana prasarana pendukung seperti lapangan futsal, jogging track, ampitheater, perpustakaan, kolam ikan, ruang konseling keluarga, ruang laktasi, taman bermain, gazebo (pendopo), sarana olah raga, sekretariat forum anak, Taman Baca Masyarakat (TBM), PKK Gros, jaringan internet, toilet dan lain-lain. Salah satu fasilitas yang dibangun untuk warga di RPTRA Cililitan ini adalah PKK Gros.

Data-data yang terkumpul yang terkumpul peneliti kelompokan kedalam dua klasifikasi yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang berbentuk kuantitatif dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Perhitungan prosentase dilakukan dengan menghitung jawaban “Sangat Setuju” mendapat skor 4, jawaban “Setuju” mendapat skor 3, jawaban “Tidak Setuju” mendapat skor 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” mendapat skor 1. Hasil dari analisis data kuantitatif merupakan suatu gambaran yang selanjutnya digambarkan dalam bentuk tabel. Dari hasil yang dimuat dalam tabel dibuat perhitungan prosentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif.

Untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi deskriptif tersebut dikelompokkan atau dipergunakan kedalam suatu klasifikasi yang berbentuk uraian kalimat, sebagai berikut:

20 % - 40 % : Kurang

41 % - 60 % : Sedang

61 % - 80 % : Tinggi

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sebagai alat pengumpul data dengan uraian mengenai peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga dan kuesioner diuji pada pada ibu-ibu penggiat *home* industri di RPTRA Cililitan yang berjumlah 20 orang.

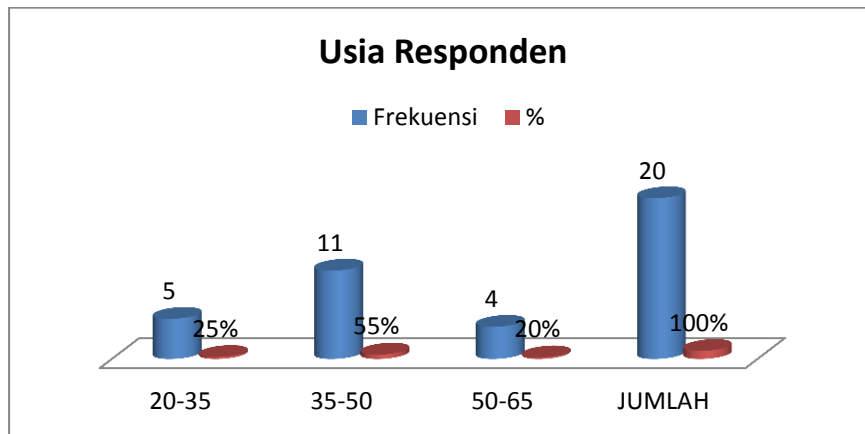
Data usia responden yang merupakan ibu-ibu penggiat *home* industri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Identitas Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
20-35	5	25%
35-50	11	55%
50-65	4	20%
<b>JUMLAH</b>	20	100%

Dari tabel identitas responden berdasarkan usia di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia dengan rentang 20-35 tahun sebanyak 5 orang atau 25%. Kemudian responden yang

berusia rentang 35-50 tahun sebanyak 11 orang atau 55%. Responden yang berusia dengan rentang 50-65 tahun sebanyak 4 orang atau 20%. Data yang lebih jelas akan digambarkan oleh grafik sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Usia Responden**

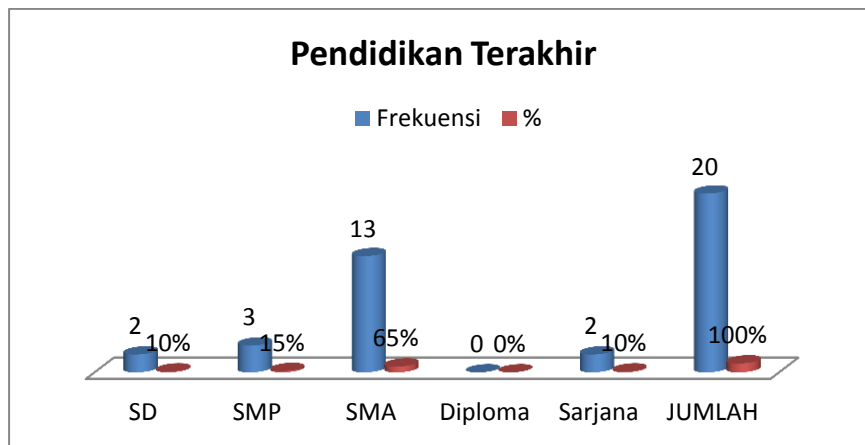
Data jenjang pendidikan responden yang merupakan ibu-ibu penggiat *home* industri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	10%
SMP	3	15%
SMA	13	65%
Diploma	0	0%
Sarjana	2	10%
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>



Data diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini yang telah menempuh pendidikan terakhir setingkat SD berjumlah 2 orang atau 10%, SMP berjumlah 3 orang atau 15%, SMA/SMK berjumlah 13 orang atau 65 %, dan responden yang memiliki tingkat pendidikan sarjana berjumlah orang atau 10%. Data yang lebih jelas akan digambarkan oleh grafik sebagai berikut:



**Gambar 5**  
**Pendidikan Terakhir**

## 2. Deskripsi Hasil Data

Data hasil angket peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri diklasifikasikan menjadi data kualitatif, yaitu data yang berbentuk persentase. Data kualitatif ini adalah data yang diperoleh setelah penyerbaran angket atau kuesioner kepada responden terhadap setiap 35 item pertanyaan kuesioner. Peneliti melakukan

pembahasan berdasarkan persentase jawaban dari responden pada tabel-tabel berikut ini. Dengan menggunakan keterangan sebagai berikut :

- Sangat Setuju : (SS)  
Setuju : (S)  
Tidak Setuju : (TS)  
Sangat Tidak Setuju: (STS)

**a. Indikator Perencanaan (*Planning*)**

**1) Analisis Kebutuhan**

**Tabel 4**  
**Identifikasi Masalah**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Program ini sudah sesuai dengan kebutuhan.	Sangat Setuju	1	5%
		Setuju	19	95%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel identifikasi masalah diatas pertanyaan no 1. program ini sudah sesuai dengan kebutuhan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 1 responden (5%), Setuju 19 responden (95%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 5**  
**Manfaat Program**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
2	Program ini dapat memberi manfaat untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha.	Sangat Setuju	4	20%
		Setuju	16	80%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel manfaat program diatas pertanyaan no 2. program ini dapat memberi manfaat untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha., dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 4 responden (20%), Setuju 16 responden (80%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 6**  
**Ketepatan Program Sesuai Kebutuhan Masyarakat**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
3	Saya mengikuti program ini karena ingin berhasil dalam suatu usaha.	Sangat Setuju	1	5%
		Setuju	19	95%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel ketepatan program sesuai kebutuhan masyarakat diatas pertanyaan no 3. Saya mengikuti program ini karena ingin berhasil dalam suatu usaha., dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 1 responden (5%), Setuju 19 responden (95%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 7**  
**Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
4	Program pelatihan yang saya ikuti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melakukan kegiatan usaha.	Sangat Setuju	4	20%
		Setuju	16	80%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel peningkatan pengetahuan dan keterampilan diatas pertanyaan no 4. program pelatihan yang saya ikuti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melakukan kegiatan usaha, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 4 responden (20%), Setuju 16 responden (80%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 8**  
**Dampak Program**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
5	Pelatihan ini memberi saya pengalaman membuat hasil-hasil kerajinan yang laku dijual sebagai tambahan penghasilan.	Sangat Setuju	4	20%
		Setuju	16	80%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel dampak program diatas pertanyaan no 5. pelatihan ini memberi saya pengalaman membuat hasil-hasil kerajinan yang laku dijual sebagai tambahan penghasilan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 4 responden (20%), Setuju 16 responden (80%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**b. Indikator Pengorganisasian (*organizing*)**

**1) Sarana dan Prasarana**

**Tabel 9**  
**Fasilitas Pelatihan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
6	Fasilitas pelatihan memperlancar dalam proses berjalannya pelatihan.	Sangat Setuju	1	5%
		Setuju	19	95%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel dampak program diatas pertanyaan no 6. fasilitas pelatihan memperlancar dalam proses berjalannya pelatihan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 1 responden (5%), Setuju 19 responden (95%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 10**  
**Lokasi Pelatihan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
7	Tempat diselenggarakannya pelatihan dekat dari rumah saya.	Sangat Setuju	5	25%
		Setuju	9	45%
		Tidak Setuju	6	30%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel lokasi pelatihan diatas pertanyaan no 7. tempat diselenggarakannya pelatihan dekat dari rumah saya, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 5 responden (25%), Setuju 9 responden (45%), tidak setuju 6 (30%) responden dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

c. Indikator Pelaksanaan (*actuating*)

1) Proses pelaksanaan

**Tabel 11**  
**Dampak Dibangunnya RPTRA Cililitan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
8	Dengan didirikannya RPTRA mengganggu Warga	Sangat Setuju	0	0%
		Setuju	1	5%
		Tidak Setuju	11	55%
		Sangat Tidak Setuju	8	40%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel dampak dibangunnya RPTRA Cililitan diatas pertanyaan no 8. dengan didirikannya RPTRA mengganggu warga, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 0 responden (0%), Setuju 1 responden (5%), tidak setuju 11 (55%) responden dan sangat tidak setuju 8 responden (40%).



**Tabel 12**  
**Manfaat PKK Gros**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
9	Konsumen mudah untuk membeli hasil produksi ibu-ibu PKK.	Sangat Setuju	14	70%
		Setuju	6	30%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel manfaat PKK Gros diatas pertanyaan no 9. konsumen mudah untuk membeli hasil produksi ibu-ibu PKK, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 14 responden (70%), Setuju 6 responden (30%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

d. Indikator Pengendalian (*controlling*)

1) Materi Pelatihan

**Tabel 13**  
**Kesesuaian Materi**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
10	Materi kewirausahaan sudah sesuai dengan yang diinginkan.	Sangat Setuju	3	15%
		Setuju	17	85%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel kesesuaian materi diatas pertanyaan no 10. materi kewirausahaan sudah sesuai dengan yang diinginkan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 3 responden (15%), Setuju 17 responden (85%) karena menurut mereka materi yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan, dan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 14**  
**Materi Yang Disampaikan Solusi**  
**Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
11	Materi yang diberikan sebagai solusi dari pemberdayaan ekonomi keluarga relevan dengan kehidupan sehari-hari.	Sangat Setuju	2	10%
		Setuju	18	90%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel materi yang disampaikan solusi pemberdayaan ekonomi keluarga diatas pertanyaan no 11. materi yang diberikan sebagai solusi dari pemberdayaan ekonomi keluarga relevan dengan kehidupan sehari-hari, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 2 responden (10%), Setuju 18 responden (90%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 15**  
**Kebutuhan Untuk Pengembangan**  
**Keberdayaan Ekonomi Keluarga**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
12	Materi komponen-komponen usaha kecil sesuai kebutuhan saya dalam upaya pengembangan keberdayaan ekonomi keluarga.	Sangat Setuju	2	10%
		Setuju	18	90%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel kebutuhan untuk pengembangan keberdayaan ekonomi keluarga diatas pertanyaan no 12. materi komponen-komponen usaha kecil sesuai kebutuhan saya dalam upaya pengembangan keberdayaan ekonomi keluarga, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 2 responden (10%), Setuju 18 responden (90%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 16**  
**Pelatihan untuk Mengembangkan Potensi**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
13	Pelatihan ini akan membantu saya untuk mengembangkan potensi dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.	Sangat Setuju	8	40%
		Setuju	12	60%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel pelatihan untuk mengembangkan potensi diatas pertanyaan no 13. pelatihan ini akan membantu saya untuk mengembangkan potensi dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 8 responden (40%), Setuju 12 responden (60%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 17**  
**Peningkatan Pengetahuan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
14	Peningkatan pengetahuan saya bertambah setelah mengikuti pelatihan.	Sangat Setuju	3	15%
		Setuju	17	85%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel peningkatan pengetahuan diatas pertanyaan no 14. peningkatan pengetahuan saya bertambah setelah mengikuti pelatihan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 3 responden (15%), Setuju 17 responden (85%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 18**  
**Upaya Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
15	Pelatihan dan kegiatan seminar yang diselenggarakan PKK Gros menjadi solusi dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga secara lebih praktis pada kehidupan sehari-hari.	Sangat Setuju	1	5%
		Setuju	19	95%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel upaya pemberdayaan ekonomi keluarga diatas pertanyaan no 15. pelatihan dan kegiatan seminar yang diselenggarakan PKK Gros menjadi solusi dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga secara lebih praktis pada kehidupan sehari-hari, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 1 responden (5%), Setuju 19 responden (95%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**e. Indikator Pemberdayaan**

**1) Terbentuknya Peluang Usaha**

**Tabel 19  
Manfaat PKK Gros**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
16	Didirikannya PKK Gros RPTRA Cililitan, dapat bermanfaat bagi saya untuk termotivasi membuka usaha.	Sangat Setuju	3	15%
		Setuju	17	85%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel manfaat PKK Gros diatas pertanyaan no 16. didirikannya PKK Gros RPTRA Cililitan, dapat bermanfaat bagi saya untuk termotivasi membuka usaha, dapat

dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 3 responden (15%), Setuju 17 responden (85%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 20**  
**PKK Gros Meningkatkan Kesejahteraan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
17	Saya termotivasi membuka peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain.	Sangat Setuju	3	15%
		Setuju	17	85%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel PKK Gros meningkatkan kesejahteraan diatas pertanyaan no 17. saya termotivasi membuka peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 3 responden (15%), Setuju 17 responden (85%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).



**2) Partisipasi masyarakat untuk mampu bekerjasama dengan orang lain**

**Tabel 21  
PKK Gros Meningkatkan Kesejahteraan**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
18	Dengan didirikannya PKK Gros di RPTRA Cililitan, saya dapat bekerjasama dengan orang lain.	Sangat Setuju	6	30%
		Setuju	14	70%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel PKK Gros meningkatkan kesejahteraan diatas pertanyaan no 18. dengan didirikannya PKK Gros di RPTRA Cililitan, saya dapat bekerjasama dengan orang lain, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 6 responden (30%), Setuju 14 responden (70%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 22**  
**Dampak Pelatihan PKK Gros**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
19	Setelah mengikuti pelatihan, akhirnya saya mau menerima kritik dan saran dari orang lain.	Sangat Setuju	1	5%
		Setuju	19	95%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel dampak Pelatihan PKK Gros diatas pertanyaan no 19. setelah mengikuti pelatihan, akhirnya saya mau menerima kritik dan saran dari orang lain, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 1 responden (5%), Setuju 19 responden (95%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 23**  
**Peran PKK Gros**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
20	PKK Gros membantu untuk perkumpulan usaha <i>home</i> industri.	Sangat Setuju	17	85%
		Setuju	3	15%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel peran PKK Gros diatas pertanyaan no 20. PKK Gros membantu untuk perkumpulan usaha *home industri*., dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 17 responden (85%), Setuju 3 responden (15%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 24**  
**UP2K dan PKK Membantu Kemajuan *Home Industri***

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
21	Organisasi UP2K dan PKK atau kelompok usaha yang berada di Kelurahan Cililitan, membantu dalam kemajuan home industri yang didirikan ibu-ibu penggiat usaha kecil.	Sangat Setuju	11	55%
		Setuju	8	40%
		Tidak Setuju	1	5%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan penelitian data tabel UP2K dan PKK membantu kemajuan *home industri* diatas pertanyaan no 21. organisasi UP2K dan PKK atau kelompok usaha yang berada di Kelurahan Cililitan, membantu dalam kemajuan home industri yang didirikan ibu-ibu penggiat usaha kecil, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 11 responden (55%), setuju 8 responden (40%), tidak setuju 1 responden (5%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 25**  
**Ibu-ibu Aktif dalam Organisasi**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
22	Masyarakat khususnya ibu-ibu penggiat usaha kecil menjadi aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh organisasi setempat	Sangat Setuju	2	10%
		Setuju	17	85%
		Tidak Setuju	1	5%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel ibu-ibu aktif dalam organisasi diatas pertanyaan no 22. masyarakat khususnya ibu-ibu penggiat usaha kecil menjadi aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan organisasi setempat, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 2 responden (10%), setuju 17 responden (85%), tidak setuju 1 responden (5%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 26**  
**Menambah Relasi Usaha**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
23	Ibu-ibu dapat menambah relasi dalam berwirausaha.	Sangat Setuju	6	30%
		Setuju	13	65%
		Tidak Setuju	1	5%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel menambah relasi usaha diatas pertanyaan no 23. ibu-ibu dapat menambah relasi dalam berwirausaha, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 6 responden (30%), setuju 13 responden (65%), tidak setuju 1 responden (5%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 27**  
**Pengetahuan Pemberdayaan Hidup**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
24	Selama pelatihan ini saya mendapatkan pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan pemberdayaan hidup.	Sangat Setuju	8	40%
		Setuju	11	55%
		Tidak Setuju	1	5%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel Pengetahuan pemberdayaan hidup diatas pertanyaan no 24. selama pelatihan ini saya mendapatkan pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan pemberdayaan hidup dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 8 responden (40%), setuju 11 responden (55%), tidak setuju 1 responden (5%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**f. Aspek Kognitif**

**1) Pengetahuan pemahaman terhadap pelatihan yang diberikan PKK Gros**

**Tabel 28  
PKK Gros Meningkatkan Kesejahteraan Hidup**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
25	Setelah didirikannya PKK Gros dapat meningkatkan kesejahteraan hidup saya.	Sangat Setuju	19	95%
		Setuju	1	5%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan data tabel PKK Gros meningkatkan kesejahteraan hidup diatas pertanyaan no 25. setelah didirikannya PKK Gros dapat meningkatkan kesejahteraan

hidup saya dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 19 responden (95%), setuju 1 responden (5%), tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 29**  
**Menambah Pengetahuan dalam Berwirausaha**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
26	Setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros tentang pelatihan kewirausahaan, saya mendapatkan pengetahuan dalam berwirausaha.	Sangat Setuju	1	5%
		Setuju	18	90%
		Tidak Setuju	1	5%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel menambah pengetahuan dalam berwirausaha diatas pertanyaan no 26. setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros tentang pelatihan kewirausahaan, saya mendapatkan pengetahuan dalam berwirausaha , dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 1 responden (5%), setuju 18 responden (90%), tidak setuju 1 responden (5%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 30**  
**Pengetahuan Pemasaran**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
27	Setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK Gros, saya mengetahui pemasaran dalam berwirausaha yang baik dan benar.	Sangat Setuju	0	0%
		Setuju	20	100%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel pengetahuan pemasaran diatas pertanyaan no 27. setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK Gros, saya mengetahui pemasaran dalam berwirausaha yang baik dan benar, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 0 responden (0%), setuju 20 responden (100%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).



**Tabel 31**  
**Bertambahnya Keterampilan Hidup**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
28	Dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros, pengetahuan, keterampilan saya bertambah.	Sangat Setuju	11	55%
		Setuju	9	45%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel bertambahnya keterampilan hidup diatas pertanyaan no 28. dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros, pengetahuan, keterampilan saya bertambah, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 11 responden (55%), setuju 9 responden (45%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**2) Pemahaman mengetahui manfaat dari pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros**

**Tabel 32  
Menambah Minat Usaha**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
29	Setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros RPTRA Cililitan, menumbuhkan minat saya untuk menjalankan sebuah usaha.	Sangat Setuju	1	5%
		Setuju	19	95%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel menambah minat usaha diatas pertanyaan no 29. setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros RPTRA Cililitan, menumbuhkan minat saya untuk menjalankan sebuah usaha, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 1 responden (5%), setuju 19 responden (95%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**g. Aspek Afektif**

**1) Respon positif terhadap kegiatan pelatihan**

**Tabel 33**  
**Menganalisis Usaha Baru**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
30	Setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros RPTRA Cililitan, saya dapat menganalisis peluang usaha.	Sangat Setuju	0	0%
		Setuju	20	100%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel menganalisis usaha baru diatas pertanyaan no 30. setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros RPTRA Cililitan, saya dapat menganalisis peluang usaha, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 0 responden (0%), setuju 20 responden (100%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 34**  
**Pembentuk Jiwa Wirausaha**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
31	Seorang wirausaha dapat dibentuk melalui sebuah pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.	Sangat Setuju	5	25%
		Setuju	15	75%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel pembentuk jiwa wirausaha diatas pertanyaan no 31. seorang wirausaha dapat dibentuk melalui sebuah pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 5 responden (25%), setuju 15 responden (75%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

## h. Aspek Psikomotorik

### 1) Bisa menciptakan jenis usaha baru

**Tabel 35**  
**Pengembangan Potensi Diri**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
32	Saya dapat mengembangkan potensi diri, setelah mengikuti pelatihan dan seminar yang diberikan PKK Gros.	Sangat Setuju	0	0%
		Setuju	20	100%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel pengembangan potensi diri diatas pertanyaan no 32. saya dapat mengembangkan potensi diri, setelah mengikuti pelatihan dan seminar yang diberikan PKK Gros, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 0 responden (0%), setuju 20 responden (100%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 36**  
**Pengembangan Usaha baru**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
33	Saya berniat untuk membuka usaha mandiri, setelah mengikuti pelatihan dan seminar yang diberikan oleh PKK Gros.	Sangat Setuju	1	5%
		Setuju	19	95%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel pengembangan usaha baru diatas pertanyaan no 33. saya berniat untuk membuka usaha mandiri, setelah mengikuti pelatihan dan seminar yang diberikan oleh PKK Gros, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 1 responden (5%), setuju 19 responden (95%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

## 2) Peningkatan pendapatan

**Tabel 37**  
**Sebagai Distributor Hasil *Home* Industri**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
34	Dengan membuka usaha dan dibantu dalam mendistribusikan hasil produksi oleh PKK Gros, menambah pendapatan usaha saya.	Sangat Setuju	7	35%
		Setuju	13	65%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel sebagai distributor hasil *home* industry idiatas pertanyaan no 34. dengan membuka usaha dan dibantu dalam mendistribusikan hasil produksi oleh PKK Gros, menambah pendapatan usaha saya, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 7 responden (35%), setuju 13 responden (65%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).

**Tabel 38**  
**Peran PKK Gros**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
35	Keberadaan PKK Gros membantu meningkatkan ekonomi di keluarga.	Sangat Setuju	8	40%
		Setuju	12	60%
		Tidak Setuju	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>JUMLAH</b>			20	100%

Berdasarkan data tabel peran PKK Gros diatas pertanyaan no 35. Keberadaan PKK Gros membantu meningkatkan ekonomi di keluarga, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 8 responden (40%), setuju 12 responden (60%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%).



**Tabel 39**  
**Pertanyaan untuk Pengelola PKK Gros RPTRA Cililitan**

No	Pertanyaan	%	Jawaban
1.	Bagaimana cara pengelola PKK Gros RPTRA Cililitan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat ?	50%	Responden 1 : 1. Sebelumnya mendata terlebih dahulu kebutuhan masyarakat sekitar apa saja.
		50%	2. Dengan cara melibatkan UP2K tingkat RW yang lebih tau kebutuhan dasar masyarakat di tingkat Rw/Rt Kelurahan Cililitan.
2.	Apa yang menjadi tujuan penyelenggaraan pelatihan yang diberikan PKK Gros RPTRA Cililitan ?	50%	1. Memberikan informasi, serta keterampilan untuk masyarakat dengan pelatihan seperti <i>packaging</i> kemasaaan, label dan lain-lain.
		50%	2. Agar peserta pelatihan tau bahwa di Cililitan ada RPTRA, yang mempunyai PKK Gros Mart untuk memenuhi kebutuhan warung sekitar, membantu dalam pemasaran hasil produksi <i>home</i> industry dan juga menambah income bagi peserta UP2K.

3.	Apakah program pelatihan yang sudah diselenggarakan oleh PKK Gros RPTRA Cililitan merupakan hasil dari identifikasi kebutuhan masyarakat ?	100%	1. Iya, program pelatihan yang sudah diselenggarakan oleh PKK Gros ini merupakan hasil dari identifikasi kebutuhan masyarakat, karena pada awalnya kita harus mencari tahu terlebih dahulu apa saja kebutuhan masyarakat yang diperlukan.
			2. Iya, pelatihan yang diberikan merupakan identifikasi dari kebutuhan masyarakat.
4.	Bagaimana penyediaan anggaran yang didapat PKK Gros untuk kegiatan pelatihan yang diselenggarakan ?	100%	1. Didapat dari dinas terkait, seperti Sudin UMKM dan koperasi.
			2. Biaya anggaran sudah disediakan oleh Sudin dan pemerintahan terkait.
5.	Berasal darimana sumber anggaran penyelenggaraan pelatihan di PKK Gros RPTRA Cililitan ?	50%	1. anggaran penyelenggaraan pelatihan di PKK Gros RPTRA dari dinas terkait Sudin dan Koperasi.
		50%	2. Penyelenggaraan anggaran untuk pelatihan didapat dari SKPD terkait dan CSR
6.	Bagaimana sosialisasi adanya PKK Gros di RPTRA Cililitan ?	50%	1. Memberikan informasi kepada kader-kader PKK Gros Mart agar melanjutkan informasi ke

			warga sekitar.
		50%	2. Lewat pertemuan rutin PKK tingkat Kelurahan.
7.	Bagaimana sosialisasi program pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros RPTRA Cililitan ?	50%	1. Melalui surat resmi, lalu diinformasikan kepada kader-kader PKK agar menyampaikan ke ibu-ibu yang lain, dan bisa juga menggunakan sosial media.
		50%	2. Lewat pertemuan rutin PKK tingkat Kelurahan.
8.	Apa fungsi didirikannya PKK Gros di RPTRA Cililitan ?	50%	1. Sebagai wadah memutus jalur distribusi harga kebutuhan sehingga bisa mendapatkan harga yang murah, serta sebagai penyalur hasil produksi ibu-ibu yang memiliki usaha seperti makanan ringan, kerajinan.
		50%	2. Melayani retail untuk took-toko sekitar RPTRA dengan harga distributor, dan juga dapat menambah penghasilan kader UP2K PKK Rw/Rt dengan menitipkan hasil produksi usaha mereka sampai terjual ke konsumen.

9.	<p>Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di PKK Gros RPTRA Cililitan ?</p>	100%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat PKK Gros, lemari pendingin, lemari display/ <i>showcase</i>, Ac, raks produk, meja, kursi, computer.</li> <li>2. Lemari pendingin, lemari display/ <i>showcase</i>, Ac, raks produk, meja, kursi, computer.</li> </ol>
10.	<p>Apakah media yang digunakan dalam pelatihan yang diselenggarakann sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan ?</p>	100%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media yang digunakan untuk peatihan sudah sesuai penyampaian materi yang diberikan.</li> <li>2. Iya, sudah sesuai dengan pelatihan yang diselenggarakan.</li> </ol>
11.	<p>Apakah letak tempat diselenggarakannya pelatihan strategis untuk dikunjungi peserta pelatihan ?</p>	100%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi warga yang berada disekitar RPTRA misalnya Rw 16 sudah strategis, tetapi untuk warga yang tinggal berjarak jauh terkadang kesulitan untuk menuju ke RPTRA.</li> </ol>

			2. Iya sudah strategis untuk warga sekitar yang berdekatan, namun ada juga yang merasa kurang strategis karena berada cukup jauh dari RPTRA Cililitan.
12.	Apakah pemasukkan pendapatan dari penjualan hasil produk home industri yang dititipkan di PKK Gros dibuat pelaporan hasil setiap bulannya ?	100%	1. Iya dibuat laporannya setiap ada pembelian dari konsumen. 2. Iya ada laporannya
13.	Apa saja persiapan yang dilakukan untuk menyelenggarakan program pelatihan dan seminar?	100%	1. Materi harus disiapkan, alat-alat sarana prasarana yang memadai, peserta, dan narasumber. 2. Peserta, narasumber, sarana prasana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pelatihan.
14.	Bagaimana PKK Gros menjalankan perannya dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga ?	50%	1. Menjadi penyalur dan marketing setiap produk UP2K atau hasil produksi ibu-ibu penggiat <i>home</i> industri yang ada.
		50%	2. PKK Gros Mart RPTRA Cililitan menampung hasil karya kerajinan, makanan ringan ibu-ibu Kelurahan Cililitan, yang ditampung terlebih dahulu oleh UP2K lalu ke PKK Gros.

15.	Bagaimana proses pemasaran hasil produksi home industri yang dihasilkan oleh ibu-ibu penggiat home industri ?	100%	1. Dititipkan di PKK Gros pengunjung RPTRA bisa membelinya, jika ada kunjungan dari luar daerah, atau ada acara-acara yang diselenggarakan di RPTRA Cililitan.
			2. Ketika ada kunjungan dari luar daerah, ada acara-acara di RPTRA Cililitan lalu diletakkan diruang pameran PKK Gros.
16.	Bagaimana pembagian hasil penjualan produksi ibu-ibu penggiat home industri dengan pihak PKK Gros	50%	1. 2% dari harga jual untuk PK Gros
		50%	2. Harga barang dibawa terlebih dahulu ke UP2K lalu ke PKK Gros
17.	apakah materi pelatihan dan seminar yang diselenggarakan PKK Gros sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan ?	50%	1. Iya, sudah sesuai dengan kebutuhan peserta.
		50%	2. Sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, hal ini agar partisipasi masyarakat meningkat untuk menghadiri dan mengikuti pelatihan.
18.	Bagaimana monitoring kegiatan penjualan yang diselenggarakan PKK Gros ?	50%	1. Dilihat dari laporan penjualan harian, mingguan, dan bulan juga melihat stock yang

			masih tersedia.
		50%	2. Setiap bulannya dicek secara bergantian oleh pengelola.
19.	Setelah memberikan pelatihan dan seminar, bagaimana cara PKK Gros memantau kualitas produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu penggiat home industri ?	50%	1. Memilih produk yang yang dititipkan, apakah sudah kadaluarsa atau dilihat dari bau dan rasa susah berubah atau belum, tapi setiap 2 minggu sekali pasti ada pergantian hasil produksi khususnya produk makanan ringan.
		50%	2. Diberi waktu untuk meretur barang yang sudah ada di PKK Gros dalam jangka waktu 1 bulan.
20.	Bagaimana PKK Gros melihat perkembangan ibu-ibu penggiat home industri dalam menjalankan usahanya ?	50%	1. Perkembangan dilihat dari meningkatnya usaha yang mereka jalalin sekarang, terus memantau perkembangan mereka.
		50%	2. Sudah baik ada perkembangan, apalagi setelah adanya PKK Gros RPTRA Cililitan yang bisa mereka gunakan untuk proses penjualan hasil produksi

			mereka.
--	--	--	---------

Dari pernyataan diatas wawancara dengan dua orang pengelola PKK Gros RPTRA Cililitan dapat disimpulkan bahwa peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri perlu ditingkatkan. Dalam menjalankan perannya untuk memberdayakan ekonomi keluarga sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu peran PKK Gros untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga adalah memberikan pemberdayaan dengan menyelenggarakan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Dengan pelatihan yang diberikan bukan hanya informasi saja yang didapat tetapi juga kemampuan untuk berwirausaha menjadi lebih baik dan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga, menambah keterampilan hidup, dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga agar terwujud keluarga yang sejahtera dan mandiri.



### C. Analisis Data

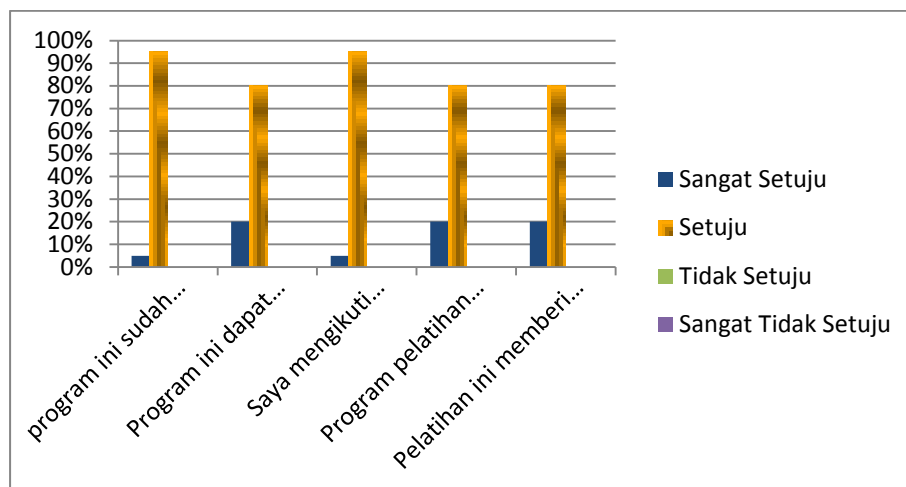
Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi deskriptif tersebut dikelompokkan atau dipergunakan kedalam suatu standar klasifikasi yang berbentuk uraian kalimat, sebagai berikut:

20 % - 40 % : Kurang

41 % - 60 % : Sedang

61 % - 80 % : Tinggi

#### 1. Indikator Perencanaan (*Planning*)



**Gambar 6 Indikator Perencanaan**

Gambar 6 merupakan gambar dari indikator perencanaan (*planning*) peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga deskriptor analisis kebutuhan berdasarkan prosentase (%), yakni terdapat dua yang paling dominan adalah

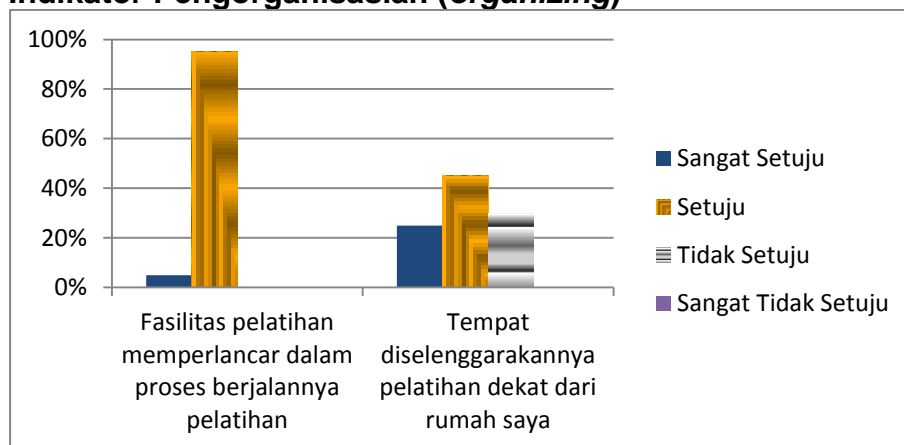
program sudah sesuai dengan kebutuhan dan ketepatan program yang diberikan PKK Gros dengan perolehan persentase sebanyak 95% menyatakan setuju ini menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan terhadap peran PKK Gros mencapai standar kalsifikasi tinggi artinya sudah dilakukan dengan baik.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya. Pada peran PKK Gros ini perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan sumber daya serta memilih terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, siapa penanggung jawab atau ketua dan siapa saja yang akan terlibat dalam program-program yang akan diselenggarakan PKK Gros ini, prosentase sebesar 95% membuktikan bahwa peran PKK Gros telah melakukan tahap perencanaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengelola PKK Gros mengadakan pelatihan karena memang dibutuhkan dan didasari oleh kebutuhan masyarakat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Aldelfer, mengemukakan *grow* dalam teori kebutuhannya yaitu kebutuhan akan pertumbuhan, kebutuhan yang mendorong seseorang untuk bisa kreatif dan produktif, karena itu satu pelatihan yang diberikan harus berdasarkan kebutuhan. Jika pelatihan

yang dirasakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka partisipasi mereka pun akan semakin besar karena mereka merasa butuh untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan PKK Gros dan juga akan mengembangkan keterampilan mereka untuk bisa kreatif dan produktif. Dengan begitu fungsi perencanaan pada peran PKK Gros untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri bisa berjalan dengan baik karena sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat.

## 2. Indikator Pengorganisasian (*organizing*)



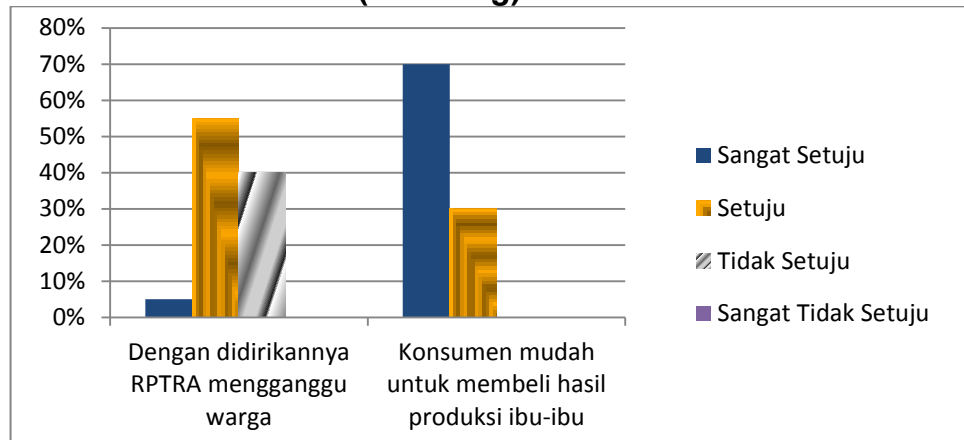
**Gambar 7 Indikator pengorganisasian**

Gambar 7 merupakan gambar dari indikator pengorganisasian (*organizing*) peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga deskriptor sarana dan prasarana berdasarkan prosentase (%), yakni terdapat data yang paling dominan adalah fasilitas yang ada memperlancar proses pelatihan dengan perolehan persentase sebanyak 95% menyatakan setuju, ini menyatakan bahwa

pengorganisasian yang dilakukan terhadap peran PKK Gros mencapai standar kalsifikasi tinggi artinya sudah dilakukan dengan baik.

Pengorganisasian pada PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan rencana berupa pembagian tugas, dalam pengorganisasian juga diadakan pengorganisasian program yang sudah dilaksanakan dengan baik. Pengelola PKK Gros RPTRA Cililitan ini mengatakan pengorganisasian yang dilakukan oleh PKK Gros sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari fungsi PKK Gros menempatkan perannya untuk bisa memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu penggiat usaha kecil. Program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti sebuah program yang diadakan oleh PKK Gros. Dengan fasilitas yang memadai juga mempengaruhi berjalan dengan baiknya suatu program atau proses pelaksanaan sebuah program pelatihan, terbukti dengan fasilitas yang memadai di PKK Gros ini meningkatkan partisipasi masyarakat untuk datang mengikuti program-program yang diadakan oleh PKK Gros.

### 3. Indikator Pelaksanaan (*actuating*)



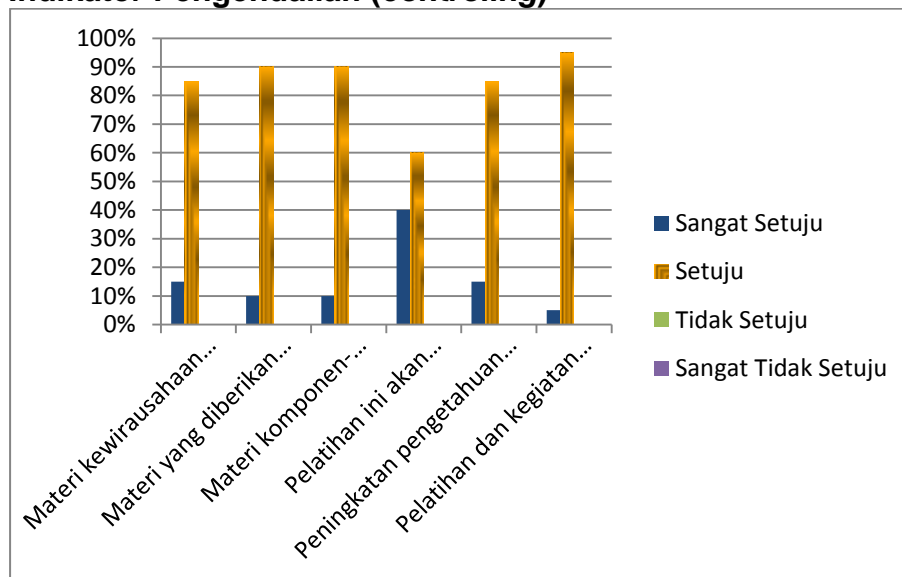
**Gambar 8 Indikator Pelaksanaan**

Gambar 8 merupakan gambar dari indikator pelaksanaan (*actuating*) peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga deskriptor proses pelaksanaan kegiatan berdasarkan persentase (%), yakni terdapat data yang paling dominan adalah konsumen mudah untuk membeli hasil produksi dengan perolehan persentase sebanyak 70% menjawab sangat setuju, ini menyatakan bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada peran PKK Gros sudah mencapai standar klasifikasi nilai tinggi artinya sudah dilakukan dengan baik.

Pelaksanaan (*actuating*) dalam pelaksanaan peran PKK Gros harus berdasarkan kebutuhan masyarakat, mengadakan pendekatan dengan masyarakat bahwa dengan adanya PKK Gros bisa dimanfaatkan untuk menambah perekonomian warga. Perekonomian keluarga dapat bertambah dengan adanya PKK Gros karena adanya

aktifitas wirausaha, yaitu terjadinya penjualan dan pembelian yang bisa menambah pendapatan ibu-ibu penggiat usaha kecil. Selain itu pelaksanaan yang dilakukan PKK Gros RPTRA Cililitan ini sudah baik karena dengan didirikannya PKK Gros ini konsumen mudah untuk membeli hasil produksi dari berbagai penggiat *home* industri di Kelurahan Cililitan.

#### 4. Indikator Pengendalian (*controlling*)



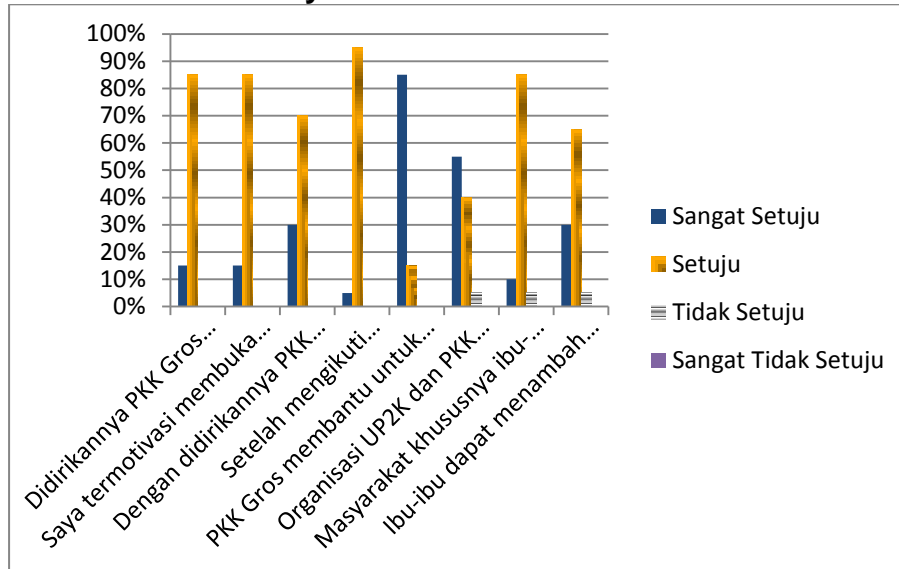
**Gambar 9 Indikator pengendalian**

Gambar 9 merupakan gambar dari indikator pengendalian (*controlling*) peran PKK Gros sebagai penyelenggara pelatihan untuk memberdayakan ekonomi keluarga deskriptor materi pelatihan berdasarkan prosentase (%), yakni terdapat data yang paling dominan adalah materi pelatihan yang diberikan menjadi solusi dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga dengan perolehan prosentase

sebanyak 95% menjawab setuju, ini menyatakan bahwa pengendalian terhadap peran PKK Gros dari materi yang disampaikan sudah mencapai standar klasifikasi dengan nilai tinggi yang artinya sudah dilakukan dengan baik.

Pengendalian (*controlling*) pada peran PKK Gros juga ada yang disebut dengan *controlling* atau pengendalian. Selain pengawasan terhadap kegiatan, perlu juga diadakan pengawasan terhadap pendistribusian barang-barang produksi yang dititipkan oleh ibu-ibu dengan membuat laporan penjualan barang. Menurut pengelola PKK Gros pengendalian pada kegiatan penjualan selalu dilakukan pengecekan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pengendalian merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna untuk masyarakat. Begitu juga dengan materi pembahasan yang diberikan oleh PKK Gros saat diadakannya pelatihan, harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar apa yang diberikan PKK Gros untuk ibu-ibu PKK ini berguna bagi kehidupan sehari-harinya.

## 5. Indikator Pemberdayaan



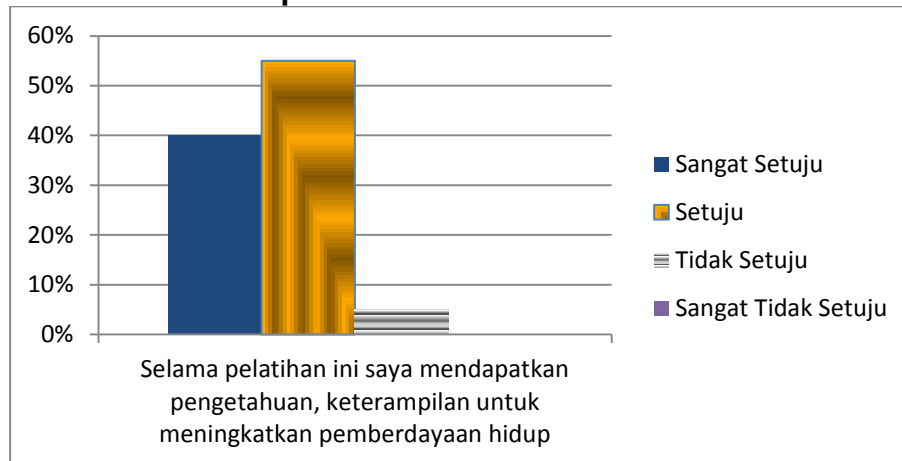
**Gambar 10 Indikator Pemberdayaan**

Gambar 10 merupakan gambar dari indikator pemberdayaan variabel peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga berdasarkan persentase (%), yakni terdapat data yang paling dominan adalah dampak dari diadakan pelatihan yang diberikan oleh PKK Gros ibu-ibu penggiat *home* industri ini mau menerima kritik dan saran dari orang lain dengan perolehan persentase sebanyak 95% menjawab setuju, ini menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga sudah mencapai standar klasifikasi dengan nilai tinggi artinya pemberdayaan yang diberikan PKK Gros kepada masyarakat memberikan dampak yang baik.



Menurut Mc Ardle pemberdayaan, adalah usaha untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan individu tersebut tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan pada seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Pada peran PKK Gros untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga, pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan. Pada akhirnya pemberdayaan yang diberikan PKK Gros RPTRA Cililitan akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan, pilihan untuk membuka usaha dan bisa menerima saran dan kritik dari orang lain. Menciptakan kondisi yang lebih baik dari kondisi awalnya dan menjadikan ibu-ibu penggiat *home* industri yang memanfaatkan PKK Gros RPTRA Cililitan ini menjadi mandiri, bertindak melakukan perkembangan untuk mempersiapkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan hidup mereka.

## 6. Indikator Keterampilan



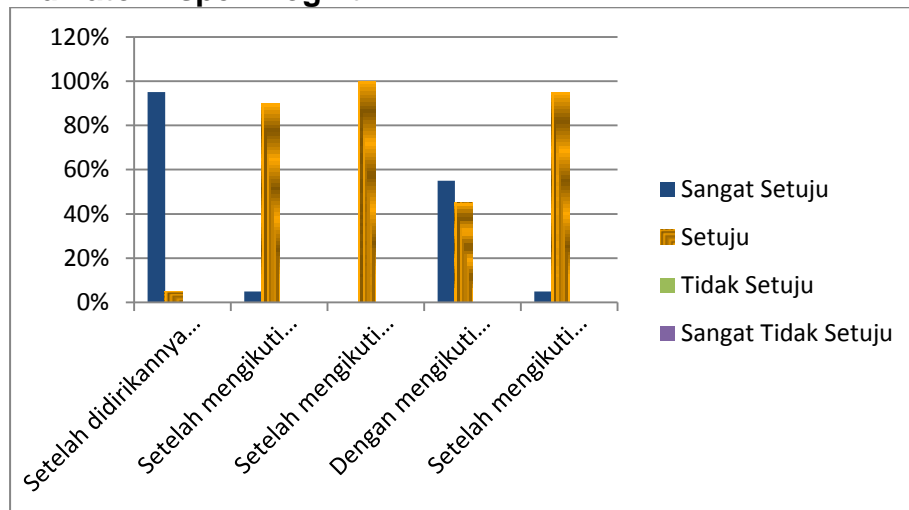
**Gambar 11 Indikator Keterampilan**

Gambar 11 merupakan gambar dari indikator keterampilan kesiapan peserta mengikuti pelatihan berdasarkan persentase (%), yakni pada pernyataan selama pelatihan saya mendapatkan pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan pemberdayaan hidup dengan perolehan persentase sebanyak 55% menjawab setuju, ini menyatakan bahwa keterampilan yang diberikan oleh PKK Gros RPTRA Cililitan ini mencapai standar klasifikasi bernilai sedang, karena tidak semua ibu-ibu berpendapat sama terhadap keterampilan hidup yang diberikan.

Menurut Dunnette (1976) keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui pelatihan dan pengalaman. Pengelola PKK Gros RPTRA Cililitan dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga, memberikan

keterampilan hidup untuk ibu-ibu PKK khususnya bagi mereka yang memiliki usaha agar lebih terampil lagi dalam menjalankan usahanya. Keterampilan memiliki makna untuk memanfaatkan sikap dan pengetahuan dalam tindakan, kecakapan hidup adalah proses dimana seseorang lebih berdaya menghadapi tantangan dalam hidup. *Skill* ini yang akan mereka gunakan untuk memperbaiki kinerja atau kompetensi kerja dibidangnya masing-masing.

## 7. Indikator Aspek Kognitif



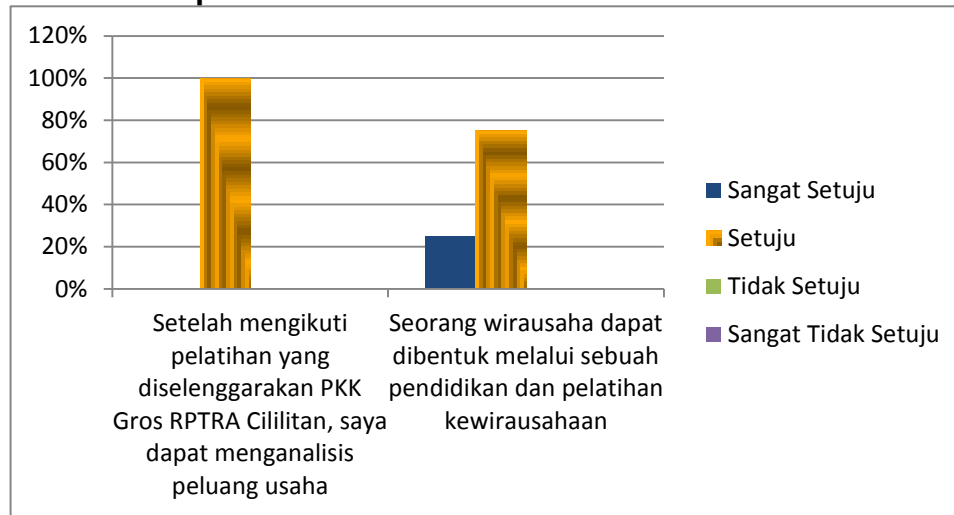
**Gambar 12 Indikator Aspek Kognitif**

Gambar 12 merupakan gambar dari indikator aspek kognitif pada hasil pelatihan PKK Gros RPTRA Cililitan berdasarkan persentase (%), yakni terdapat data yang paling dominan adalah setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros menambah pengetahuan pemasaran dalam berwirausaha yang baik dengan perolehan

persentase sebanyak 100% menjawab setuju, ini menyatakan bahwa hasil pelatihan tersebut memberikan dampak yang baik untuk peserta pelatihan, dan sudah mencapai standar klasifikasi penilaian yang tinggi artinya sudah berjalan dengan baik.

Menurut Bloom (1956) “aspek kognitif adalah kemampuan intelektual dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah”. Kondisi kognitif merupakan suatu sikap atau perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pemberdayaan masyarakat. Dari aspek kognitif yang terjadi pada hasil pelatihan PKK Gros menambah pengetahuan pemasaran dalam berwirausaha yang baik sebanyak 100% menyatakan bahwa peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga pada ibu-ibu penggiat *home* industri berdampak sangat baik, mereka merasakan peningkatan pada pengetahuan bukan hanya pada pengetahuan saja tetapi juga pada pendapatan perekonomian mereka.

## 8. Indikator Aspek Afektif



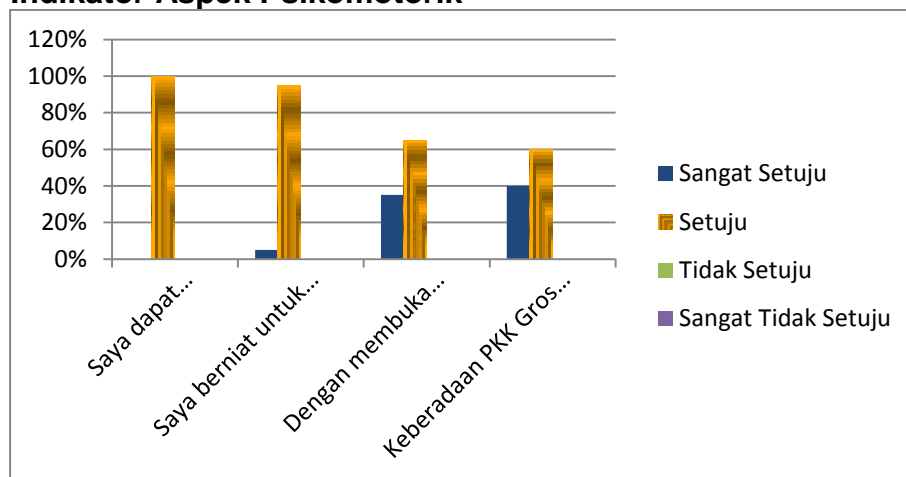
**Gambar 13 Indikator Aspek Afektif**

Gambar 13 merupakan gambar dari indikator aspek Afektif deskriptor respon positif terhadap kegiatan pelatihan berdasarkan persentase (%), yakni terdapat data yang paling dominan adalah setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros RPTRA Cililitan ini dapat menganalisis peluang usaha dengan perolehan prosentase sebanyak 100% menjawab setuju, ini menyatakan bahwa aspek afektif sudah mencapai standar klasifikasi nilai tinggi artinya pada aspek afektif pelatihan yang diselenggarakan berjalan baik dan diterima masyarakat.

Menurut Jhon dalam Craig (1976), "pelatihan didefinisikan sebagai kegiatan yang disengaja untuk memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan produktivitas". Kondisi afektif yang ada pada peran PKK

Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga adalah memberikan respon positif yang diterima peserta pelatihan yang hadir pada kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK Gros RPTRA Cililitan menimbulkan minat melalui pengalaman yang diberikan, karena tujuan pelatihan dalam rangka pemberdayaan adalah untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar mempunyai kemampuan profesional, dan kompetensi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya.

### 9. Indikator Aspek Psikomotorik



**Gambar 14 Indikator Aspek Psikomotorik**

Gambar 14 merupakan gambar dari indikator aspek psikomotorik berdasarkan persentase (%), yakni terdapat data yang paling dominan adalah dapat mengembangkan potensi diri, setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros RPTRA Cililitan dengan

perolehan persentase sebanyak 100% menjawab setuju, ini menyatakan bahwa aspek psikomotorik yang ada pada hasil pelatihan peran PKK Gros tinggi artinya sudah dilakukan dengan baik.

Kemampuan psikomotorik adalah kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan, dalam kaitannya dengan peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga adalah mereka dapat mengembangkan potensi diri atau kemampuan pada diri mereka untuk bisa memanfaatkan sumber daya yang ada (PKK Gros). Dengan mengikuti pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya ibu-ibu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya (pendapatan). Pelatihan merupakan suatu usaha yang memiliki proses secara berkelanjutan untuk membantu orang meningkatkan *skills* atau kecakapan hidupnya, karena tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga ibu-ibu penggiat usaha ini lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan usahanya.

Dari perhitungan analisis data diatas untuk setiap alternative jawaban adalah sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

hasil presentase yang memiliki standar klasifikasi nilai tertinggi dengan hasil prentase sebesar 100% terdapat pada tiga (3) indikator yakni, pada indikator aspek kognitif, indikator aspek afektif dan indikator aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini adalah satu yang menentukan bahwa peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga dalam melaksanakan perannya sudah berjalan dengan baik salah satunya dengan memberikan pelatihan. Menurut Bloom (1956), “aspek kognitif adalah kemampuan dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah”, dari aspek kognitif yang terjadi pada pelatihan yang sudah diberikan dapat menambah pengetahuan pemasaran dalam berwirausaha, dan mereka juga merasakan peningkatan pada pendapatan juga karena terjadinya kegiatan pembelian di PKK Gros RPTRA Cililitan.

Indikator aspek afektif pada peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga respon adalah memberikan respon positif yang diterima peserta pada kegiatan pelatihan yang diselenggarakan, ini menimbulkan minat melalui pengalaman yang diberikan, karena tujuan pelatihan dalam pemberdayaan adalah untuk mempersiapkan masyarakat agar mempunyai kemampuan profesional, karena menurut John dalam Craig (1976), “pelatihan sebagai kegiatan yang dapat memecahkan masalah dalam



meningkatkan produktivitas masyarakat”. Kemampuan psikomotorik adalah kecakapan keterampilan pada peran PKK Gros peserta dapat mengembangkan potensi diri untuk memanfaatkan sumber daya yaitu PKK Gros.

Pada indikator perencanaan memperoleh presentase sebanyak 95%, perencanaan juga menentukan berhasil atau tidaknya peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga berjalan dengan baik atau tidak, karena pada indikator perencanaan ini juga berkaitan dengan indikator pengorganisasian 95%, indikator pelaksanaan 70% dan indikator pengendalian 95%.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya. Pada peran PKK Gros ini perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan sumber daya serta memilih terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, siapa penanggung jawab atau ketua dan siapa saja yang akan terlibat dalam program-program yang akan diselenggarakan PKK Gros ini.

Pengorganisasian juga harus dilaksanakan dengan baik, pada pelaksanaan mengadakan pendekatan pada masyarakat,

melaksanakan perannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengendalian merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien dan berhasil guna untuk masyarakat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di RPTRA Cililitan telah dilakukan sebaik mungkin, namun sebagai peneliti menyadari masih banyak kekurangan serta kendala yang ada di lapangan. Adapun beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi peneliti antara lain:

- a. Kesulitan dalam menyebar kuesioner dikarenakan rumah ibu-ibu penggiat *home* industri yang tersebar di Kelurahan Cililitan.
- b. Kemampuan yang dimiliki peneliti, waktu dan biaya terbatas, menyebabkan penelitian ini belum sempurna baik dalam pemikiran, penulisan dan tata bahasa.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dibahas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PKK Gros RPTRA Cililitan sebagai penyelenggara pelatihan untuk memberdayakan masyarakat, dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu anggota PKK Gros.
2. Kegiatan *life skill* yang diselenggarakan oleh PKK Gros dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga, dan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga agar terwujud keluarga yang sejahtera dan mandiri.

#### B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, diketahui bahwa peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga memberikan implikasi yang berpengaruh bagi PKK Gros RPTRA Cililitan itu sendiri dan warga Kelurahan Cililitan khususnya ibu-ibu penggiat *home industry*, yaitu:

1. Bagi PKK Gros RPTRA Cililitan lebih meningkatkan perannya dalam memberdayakan masyarakat agar keberadaanya bisa bermanfaat dan dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Cililitan.

2. Bagi warga Kelurahan Cililitan khususnya untuk ibu-ibu yang memiliki *home* industri makanan ringan dan kerajinan agar bisa memanfaatkan keberadaan PKK Gros ini untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga karena PKK Gros berperan untuk bisa meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi maka peneliti membarikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola PKK Gros RPTRA Cililitan harus meningkatkan kinerja lagi untuk bisa memperkenalkan dan memberi informasi tentang adanya PKK Gros yang bisa bermanfaat dan memiliki peran untuk memberdayakan masyarakat.
2. Bagi warga Cililitan harus tahu tentang keberadaan RPTRA Cililitan sebagai fasilitas umum yang bisa digunakan bersama, dengan dilengkapi fasilitas seperti PKK Gros yang bisa dimanfaatkan bukan hanya untuk ibu-ibu penggiat *home* industri untuk menitipkan hasil produksi, tetapi pengunjung RPTRA juga dapat membeli dan mengenal produk yang dihasilkan oleh warga Cililitan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih mengembangkan penelitian ini dalam bentuk penelitian lain, karena dalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan dalam bentuk tulisan maupun tabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta.
- Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni; (“Efektivitas Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UP2KS)”); *Jurnal Pemberdayaan ekonomi Keluarga*; Agustus ,2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. 2008. *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asyrari, Sapari Imam. 1981. *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Erwinta Dewi, Syahmardhi Yacob, Ade Octavia, H.M Jamal.S dan Rike Setiawati; (“Pelatihan Motivasi dan Kewirausahaan Bagi Tim Penggerak PKK....,”); *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*; November, 2012.
- Hani Yuliawati; (“Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita...,”); *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Populis*; Fak. Dakwah UIN Suka, 2007
- Hardjito, Dydiet. 1994. *Perencanaan dengan Pendekatan PIP (Performance Improvement Planning) dan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Joesoef, Soelaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Apikasi)*. Bandung: Alfabeta.

- Marjuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Pamlet Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan dan Keluarga Berencana provinsi DKI Jakarta.
- Pamlet Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. 2016. Jakarta.
- Pedoman pembentukan dan standar kelembagaan pusat kegiatan belajar masyarakat. 2007. Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Kelembagaan Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratnawati, Sri. 2015. *Materi Paparan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)*. Jakarta
- Ratnawati, Sri. 2015. *Materi Paparan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK Mart RPTRA Cililitan*. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1983. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shofwatin Ni'mah; ("Pelaksanaan Pendidikan Life Skills di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyah Semarang"); Juni 2012.
- Soekamto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Usman. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistiyani, Ambar teguh. 2004. *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Bandung: Gaya Media.
- Suryana. 2000. *Ekonomi pembangunan Problematika dan Pedekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutadji. 2009. *Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Sutisna, Anan. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Suyono, Haryono. 2005. *Sinergi Baru Pemberdayaan Keluarga*. Jakarta: Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
- TIM Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Wignyosoebroto, Soetandyo. 2011. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

**Sumber Internet :**

[www.kompasiana.com/novitarzzz/permasalahan-pendidikan-masa-kini-dan-cara-menyikapinya\\_54f98bdaa33311f1068b537a](http://www.kompasiana.com/novitarzzz/permasalahan-pendidikan-masa-kini-dan-cara-menyikapinya_54f98bdaa33311f1068b537a). (diakses 24 Februari 2016 pukul 11.00 WIB)

<http://hinotamashi-alfandy-ug.tumblr.com/manusiamahluksosial.html>. (diakses tanggal 7 Maret 2016 pukul 09.00 WIB)

<http://Info-pendampingan.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-dan-tujuan-pemberdayaan.html?m=1>. (Diakses pada 17 Maret 2016, pukul 06.44 WIB).

<https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/>. (diakses pada tanggal 27 Januari 2016, pukul 19.00 WIB)

[http://id.wikipedi.org/wiki/pendidikan\\_luar\\_sekolah](http://id.wikipedi.org/wiki/pendidikan_luar_sekolah). (diakses 20 Januari 2016, pukul 20.00 WIB).



## LAMPIRAN 1

### Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peran PKK Gros dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Ibu-ibu Penggiat *Home* industri di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
1.	Peran PKK Gros	1.2 Perencanaan ( <i>Planning</i> )	1.analisis kebutuhan  2.penyediaan anggaran  3.sosialisasi PKK Gros	1, 2, 3, 4,5
		1.2 Pengorganisasian ( <i>organizing</i> )	1. Fungsi PKK Gros  2.Sarana dan prasarana  3.Pengelola PKK Gros	6, 7
		1.3 Pelaksanaan ( <i>actuating</i> )	1.Proses pelaksanaan: - pelatihan Kewirausahaan  - pelatihan Pendanaan  - pelatihan kerajinan  - pelatihan <i>packing</i> Barang  - seminar <i>marketing</i>  2. <i>Marketer/</i> pemasaran produk	8, 9

		1.4 pengendalian ( <i>controlling</i> )	1. Materi pelatihan  2. Proses pengendalian  3. Mengontrol kualitas produksi	10, 11, 12, 13, 14, 15
2.	Peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga	2.1 Pemberdayaan	1. terbentuknya peluang usaha baru  2. Partisipasi masyarakat untuk mampu bekerjasama dengan orang lain  3. Terbentuknya kelompok usaha bersama masyarakat  4. partisipasi masyarakat untuk mampu aktif dalam kegiatan organisasi masyarakat (PKK)	16, 17  18, 19  20, 21  22, 23
		2.2. Keterampilan	1. Kesiapan peserta mengikuti pelatihan	24

3.	Hasill pelatihan PKK Gros	3.1 Aspek kognitif	1. pengetahuan pemahaman terhadap pelatihan yang diberikan PKK Gros  2. Pemahaman mengetahui manfaat dari pelatuhan yang diselenggarakan PKK Gros	25, 26, 27, 28  29
		3.2 Aspek Afektif	1. Respon ppositif terhadap kegiatan pelatihan	30, 31
		3.3 Aspek Psikomotorik	1. Bisa menciptakan jenis usaha baru  2. peningkatan pendapatan	32, 33  34, 35

## **LAMPIRAN 2**

### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **Peran PKK Gros dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Ibu-ibu Penggiat *Home* industri di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur**

**Kepada :**

**Responden yang terhormat**

**Di Tempat**

**Dengan Hormat,**

Berkenaan dengan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi guna menyelesaikan tugas akhir program pendidikan S1 Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Peran PKK Gros dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Ibu-ibu Penggiat *Home* industri di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur”, saya mohon kesedian anda untuk meluangkan waktu mengisi angket ini. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua data dan informasi akan dijamin kerahasiaannya, anda tidak perlu berpikir rumit dan saya berharap anda akan menjawab dengan lebih leluasa sesuai dengan pengetahuan, pengamatan, pendapat dan harapan anda mengenai peran PKK Gros di RPTRA Cililitan.

Saya sangat menghargai segala partisipasi dan ketulusan anda menjawab kuesioner ini dan saya mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

### Identitas Responden

Nama lengkap :

Usia : tahun

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir : SD/ SMP/ SMA/ Perguruan Tinggi (Coret Salah Satu)

Alamat rumah :

Pekerjaan :

Jenis usaha :

Responden

.....

**Petunjuk Pengisian :**

1. Sebelum mengisi kolom pertanyaan mohon kesedian ibu-ibu untuk membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan ibu-ibu, lalu berikan tanda “check list” (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros bermanfaat		✓			

Sangat Setuju (5) : Tidak terdapat kekurangan sama sekali

Setuju (4) : Hanya sedikit sekali kekurangan

Kurang setuju (3) : Terdapat kekurangan-kekurangan

Tidak setuju (2) : Banyak kekurangan

Sangat tidak setuju (1) : Sangat banyak kekurangan

**ANGKET UNTUK RESPONDEN (IBU-IBU PENGGIAT *HOME* INDUSTRI)**

No	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya melihat program pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros bermanfaat meningkatkan keterampilan untuk berwirausaha.					
2.	Saya mengikuti program ini karena ingin berhasil dalam suatu usaha.					
3.	Program pelatihan yang saya ikuti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melakukan kegiatan usaha.					
4.	Program ini memberi saya pengalaman membuat hasil-hasil kerajinan yang laku dijual sebagai tambahan penghasilan.					
5.	Fasilitas alat-alat pelatihan sangat menunjang serta secara aktif mampu membantu dalam proses berjalannya pelatihan.					
6.	Tempat diselenggarakannya pelatihan strategis dari rumah saya.					
7.	Dengan menitipkan hasil produksi ke PKK Gros akan mempermudah penjualan produksi.					
8.	Pemasaran hasil yang diproduksi usaha kecil ibu-ibu ke PKK Gros, memudahkan					

	konsumen untuk membeli.					
9.	Materi kewirausahaan yang disampaikan mewakili keinginan saya untuk mengembangkan potensi diri.					
10.	Materi tentang pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros sebagai solusi dari pemberdayaan ekonomi keluarga relevan dengan kehidupan sehari-hari.					
11.	Materi komponen-komponen usaha kecil sesuai kebutuhannya dalam upaya pengembangan keberdayaan ekonomi keluarga.					
12.	Pelatihan ini akan membantu saya untuk mengembangkan potensi dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.					
13.	Peningkatan pengetahuan dari pelatihan dan kegiatan seminar yang diselenggarakan PKK Gros dapat menjadi solusi dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga secara lebih praktis pada kehidupan sehari-hari.					
14.	Dengan didirikannya PKK Gros RPTRA Cililitan, saya termotivasi membuka usaha baru.					
15.	Didirikannya PKK Gros RPTRA Cililitan, dapat bermanfaat bagi					



	saya untuk termotivasi membuka usaha.					
16.	Saya termotivasi membuka peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain.					
17.	Dengan didirikannya PKK Gros di RPTRA Cililitan, saya penggiat usaha kecil dapat bekerjasama dengan orang lain.					
18.	Dengan termotivasi membuka usaha sendiri, saya penggiat usaha kecil mau menerima kritik dan saran dari orang untuk kemajuan usaha saya.					
19.	Terbentuknya perkumpulan usaha <i>home</i> industri (pangan, kerajinan dll) yang ada di Kelurahan Cililitan dengan didirikannya PKK Gros.					
20.	Organisasi UP2K dan PKK atau kelompok usaha yang berada di Kelurahan Cililitan, membantu dalam kemajuan home industri yang didirikan ibu-ibu penggiat usaha kecil.					
21.	Masyarakat khususnya ibu-ibu penggiat usaha kecil menjadi aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh organisasi setempat dan juga menambah relasi dalam berwirausaha.					
22.	Selama pelatihan ini berorientasi membekali saya untuk memasuki dunia usaha.					
23.	Selama pelatihan ini saya mendapatkan pengetahuan,					

	keterampilan hidup untuk meningkatkan pemberdayaan hidup.					
24.	Dapat meningkatkan kesejahteraan hidup setelah didirikannya PKK Gros.					
25.	Setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros tentang pelatihan kewirausahaan, saya mendapatlkan pengetahuan dalam berwirausaha.					
26.	Setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK Gros, saya mengetahui pemasaran dalam berwirausaha yang baik dan benar.					
27.	Dengan meengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros, pengetahuan, keterampilan saya bertambah.					
28.	Setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarkan PKK Gros RPTRA Cililitan, menumbuhkan minat saya utnuk menjalankan sebuah usaha.					
29.	Setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros RPTRA Cililitan, saya dapat menganalisis peluang usaha.					
30.	Seorang wirausaha dapat dibentuk melalui sebuah pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.					

31.	Pelatihan yang diberikan PKK Gros kepada saya dapat meningkatkan potensi diri.					
32.	Saya dapat mengembangkan potensi diri, setelah mengikuti pelatihan dan seminar yang diberikan PKK Gros.					
33.	Saya berniat untuk membuka usaha mandiri, setelah mengikuti pelatihan dan seminar yang diberikan oleh PKK Gros.					
34.	Dengan membuka usaha dan dibantu dalam mendistribusikan hasil produksi oleh PKK Gros, menambah pendapatan usaha saya					
35.	Keberadaan PKK Gros membantu meningkatkan ekonomi di keluarga.					

## INSTRUMEN PENELITIAN DAN SUMBER DATA

No	Sub Fokus	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Peran PKK Gros dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai perancang, pengelola, pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan.	a. Wawancara b. Angket	a. Pengelola PKK Gros RPTRA Cililitan b. Ibu-ibu penggiat <i>home industry</i>
2.	Peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga	a. Angket	a. Ibu-ibu penggiat <i>home industry</i>
3.	Hasil pelatihan yang diselenggarakan PKK Gros RPTRA Cililitan	a. Angket	a. Ibu-ibu penggiat <i>home industry</i>

**LAMPIRAN 3**

**STRUKTUR ORGANISASI  
PENGELOLA  
RPTRA CILILITAN**



## LAMPIRAN 4

### Data Responden

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Usaha</b>
1	Sadiah	Keripik Tempe
2	Siti Romlah	Keripik Bawang
3	Reni N	Makanan Kering
4	Rizki Amelia	Membuat Kue
5	Efi Hamzah	Kue Kering
6	Yanti Sani	Keripik Pisang
7	Henny Setyawati	Kerajinan dan Makanan
8	Yuhana	Aksesoris
9	Jeanny	Makanan Khas Batak & Manado
10	Titik Wahyuningsih	Kerajinan Tangan dari Mute
11	Dewi Lestiyana	Minuman
12	Tarsinah	Kerajinan dari Akrilik
13	Eli A	Cheese Stick
14	Irmawati	Onde-onde Ketawa
15	Nanik	Hiasa dari Kulit Telur
16	Asini	Rengginang
17	Siti Nuryani	Aksesoris & Makanan Tradisional
18	Upi. S	Rengginang
19	Nurhayati	Kue Bolu Kering
20	Asna Agusnawati	Usaha Roti

## LAMPIRAN 5

### FOTO-FOTO KEGIATAN

#### Pertemuan Kader PKK Kelurahan



#### Kegiatan Lomba memperingati hari Kartini



## Kegiatan-kegiatan di RPTRA Cililitan



## Kegiatan Pelatihan dan Hasil *Home*









### Kegiatan Pengambilan Data







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 2243/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

12 Mei 2016

Yth. Kepala Kelurahan Cililitan  
Jl. Mandala V  
Gang ALI Sadri Kec. Kramat Jati  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Wahyuni**  
Nomor Registrasi : 1515125888  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 085813565427

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Peran PKK Gros dalam Mengikatkan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-IBU Penggiat *Home Industry* di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
2. Kaprog Pendidikan Luar Sekolah

Drs. Syaifullah  
NIP 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR**  
Jalan Dr. Sumarno Jakarta 13950 Telp. (021) 48702178 Fax. (021) 4802067

**NOTA DINAS**

Kepada Yth. : Kepala Kantor PTSP Kota Administrasi Jakarta Timur  
Dari : Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kota Administrasi Jakarta Timur  
Nomor : 38 /-1.862.81  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Sehubungan dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 47/2011 Bab IV Pasal 6 tentang Mekanisme Pelayanan Perizinan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, serta Surat dari Universitas Negeri Jakarta Nomor 0574/UN 39.12/KM/2016 tanggal 9 Februari 2016 perihal Permohonan ijin Penelitian yang menerangkan sebagai berikut :

Nama : Wahyuni  
NIM : 1515125886  
Alamat : Jl.Kp.Solo RT.010 RW.04 Kel.Kembangan Utara Kec.Kembangan  
Nomor HP : 083895277817  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Tujuan : Permohonan Izin Penelitian  
Judul : Peran PKK Gros dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan pada Ibu-ibu di RPTRA Cililitan Jakarta Timur  
Lamanya : Februari s.d April 2016.  
Lokasi : RPTRA Cililitan Kel Cililitan Kec. Kramat Jati Jakarta Timur  
Penanggung-jawab : Drs. Syaifullah

Setelah meneliti seperlunya permohonan dan berkas lampiran yang diajukan, kami tidak berkeberatan atas Permohonan Izin Penelitian dimaksud sepanjang dipenuhinya ketentuan dan persyaratan sebagai berikut :

1. Bila sampai ditempat tujuan, melapor terlebih dahulu kepada Aparat Pemerintahan setempat.
2. Mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di daerah setempat.
3. Setelah melakukan penelitian segera melaporkan hasilnya kepada Walikota Jakarta Timur cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Administrasi Jakarta Timur.
4. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Permohonan Izin Penelitian dimaksud.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 11 Februari 2016  
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Kota Administrasi Jakarta Timur

Drs. Hamid Mas'ud

NIP 196208121993031003

Tembusan :  
Walikota Kota Administrasi Jakarta Timur



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR  
KECAMATAN KRAMAT JATI  
**KELURAHAN CILILITAN**

Jl. Mandala V Gang Ali Sarbi II Telp. 8090825  
JAKARTA

Kode Pos : 13640

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 51A/ 2016


Yang bertanda tangan dibawah ini , Kelurahan Cililitan menerangkan bahwa :

Nama : **Wahyuni**  
NIM : 1515125888  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta  
Program : Pendidikan Luar Sekolah  
Judul Skripsi : Peran PKK Gros Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi  
Keluarga Pada Ibu – Ibu Penggiat Home Industri  
Di RPTRA Cililitan, Jakarta Timur

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di RPTRA Cililitan terhitung sejak 11 Februari s/d 27 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Juni 2016  
an. Lurah Cililitan,

  
Drs. Dadang Sunarya  
NIP 195808251978031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 47866044

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 258/KJ-PLS/X/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dengan ini menerangkan :

N a m a : **Dr. Karnadi, M.Si**

N I P : 196111271987031002

Sebagai : Pembimbing I Jalur Skripsi a/n. **Wahyuni 1515125888**  
Pada Semester Ganjil (103) Tahun Akademik 2015/2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Oktober 2015

Ketua Jurusan PLS,

**Dr. Durotul Yatimah, M.Pd**  
NIP. 195912081986012002



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 258.a/KJ-PLS/SK-X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

**N a m a** : **Dr. Elais Retnowati, M.Si**  
**NIP.** : 196703041998022001  
**Untuk** : Pembimbing II Jalur Skripsi a/n **Wahyuni 1515125888**  
Pada Semester Ganjil (103) Tahun Akademik 2015/2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Jakarta, 16 Oktober 2015

Ketua Jurusan PLS,

**Dr. Durotul Yatimah, M.Pd**  
NIP. 195912081986012002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wahyuni, lahir di Jakarta 27 Agustus 1994. Anak kedua dari pasangan Amat Tanwir dan Murti. Pendidikan formal yang pernah ditempuh di TK Raudhatul Mujjawidin dan lulus pada tahun 2000, pada tahun yang sama masuk ke SDN Kembangan Utara 06 PG Jakarta dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMPN 215 Jakarta dan lulus pada tahun 2009, ditahun yang sama masuk ke SMKN 17 Jakarta dan lulus pada tahun 2012. Kemudian ditahun yang sama diterima di Jurusan Pendidikan Luar sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui jalur mandiri.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama dibangku sekolah dan kuliah adalah rohis tahun 2010-2011, anggota kestari di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah tahun 2012-2013 dan anggota Kelompok Sosial Pecinta Kanak-kanak Keliling (KSPATKK) Universitas Negeri Jakarta tahun 2012-2013.